

**Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Mata Pelajaran Akidah Ahlak Kelas X  
di MAN 1 Pesawaran**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas –Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**WAHYUDI  
NPM: 1511010405**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2021M**

**Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X  
di MAN 1 Pesawaran**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas –Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**WAHYUDI**

**NPM. 1511010405**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.**

**Pembimbing II : Drs. H. Agus Jatmiko, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Kinerja guru adalah segala upaya guru dalam mengembangkan kegiatan yang ada di sekolah menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik pula melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target serta tujuan yang telah ditetapkan. Permasalahan dalam penelitian apakah ada pengaruh kinerja dan berapa besar pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Pesawaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Pesawaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X di MAN 1 Pesawaran yang berjumlah 104 dengan jumlah sampel 34 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling tehnikue*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara tidak struktur, angket, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data, uji linearitas, uji analisis regresi sederhana, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, diperoleh data  $t_{hitung} = -1,483$  dengan signifikansi = 0,05 dan  $t_{tabel} = 2,037$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,483 < 2,037$ ) dan signifikansinya  $0,148 > 0,05$ .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak. Besarnya pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak sejumlah 6,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa 6,4% hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak dipengaruhi oleh kinerja guru, sedangkan 93,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kinerja guru.

Kata kunci : Kinerja Guru, Hasil Belajar, Akidah Akhlak



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Bel. Kol. H. Endro Suraamin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp.(0711)703260

**PERSETUJUAN**

Judul skripsi

**PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MAN 1  
PESAWARAN**

Nama Mahasiswa

Wahyudi

NPM

1511010405

Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI:**

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 26 Maret 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Syamsuri Ali, M.Ag**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

NIP. 196114251989031003

NIP. 196208231999031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Sa'idy, M.Ag**

NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let.Kol. H. Suratmin Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKIDAHAKHLAK KELAS X DI MAN 1 PESAWARAN**, disusun oleh : **Wahyudi, NPM. 1511010405**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: Hari/Tanggal: **Rabu, 28 April 2021**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : Drs. Sa'idy, M.Ag  
**Sekretaris** : Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I  
**Penguji Utama** : Drs. Mukti SY, M.Ag  
**Penguji Pendamping I** : Dr. Syamsuri, M.Ag  
**Penguji Pendamping II** : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nurva Danna, M.Pd**

**NIP. 19640828198803 2 002**

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT.yang maha menguasai dan mengatur segala kehidupan di muka bumi ini, dengan rahmat dan ridhonya Allah hamparkan ilmu dimuka bumi yang begitu luas untuk menjadi petunjuk bagi hamba-hambanya yang senantiasa bersyukur.

Shalawat beriringkan salamku haturkan kehadiran manusia mulia, tauladan sepanjang masa, suri tauladan yang penuh dengan rahmatanlil'alamini yakni Nabi Muhammad SAW.

Dengan mengucapkan *Bismillahirrahmannirrahiim* ku persembahkan skripsi ini kepada yang selalu mencintai, mendoakan, serta memberi makna dalam hidupku, terutama bagi :

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Ayah Roswildan dan Emak Siti Aisah yang telah membesarkanku dengan kasih sayang yang begitu tulus, mendidikku dan tiada hentinya selalu mendoakan ku demi keberhasilanku, serta pengorbanan yang tidak bisaku balas dengan apapun, semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kesehatan untuk Ayah dan Emak dan Allah berikan kesempatan kepadaku untuk memberikan kebahagiaan-kebahagian kepada keduanya.
2. Adek-adek ku tersayang, Novita Rahmadhani dan Hafidz Maulana Ramadhan terimakasih selalu memberikan segalanya untukku semangat

dan doa terbaik selalu dipanjatkan agar tercapai segala cita-citaku dan demi kesuksesanku.

3. Bapak dan ibu dosen FTK yang ku hormati, yang selalu memberikan ilmu, nasehat serta bimbingan selama kuliah dan dalam menjalankan skripsi
4. Bapak-bapak ku dan ibu-ibu ku tercinta di MAN 1 Pesawaran, Bapak Rsibuan, S.Ag., S.Pd, Bapak Dian Munandar, M. Pd., Ibu Elliya, S. Ag., dan staf pegawai MAN 1 Pesawaran yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat serta mendoakan ku sehingga ku dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
5. Keluarga kecil ku Majelis gaber ( Dimas Kurniawan, Kholid Al-Qodri, Rahmadi Aziz, Adit Fairuz azizi. S.Pd , Rahmad Andri Musofa, Dede Rachmat, Ade Firdaus, Mirhasan, ferdy, dan Adi) abang-abang yang selalu memarahi dan memberikan nasehat yang membuat diriku bersemangat untuk mengejar tujuanku, serta (Dimas Pongo, Subhan beler, Ajo Alif) adek-adek yang selalu membantuku dalam kepusingan mengejar impianku. Dan Widitya Utari yang pernah memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan tugas akhirku dengan baik, doa-doa terbaik dari kalian semua, semoga kita semua diberikan kesuksesan baik dalam dunia maupun akhirat.

## RIWAYAT HIDUP

Wahyudi, anak kelahiran 13 Maret 1997 merupakan anak 1 dari 3 bersaudara yang terlahir dari seorang rahim ibu yang luar biasa yakni ibu Siti Aisah dan didampingi seorang Bapak Roswildan.

Peneliti pertama kali menempuh dunia pendidikan di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami leuwiliang Bogor Jawa Barat, dan menamatkan jenjang Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Jabal An-nur Al-Islami pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di MAN 1 Bandar Lampung mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selesai pada tahun 2015, dan melanjutkan pendidikan S1 di IAIN (Insitut Agama Islam Negeri) Raden Intan Lampung yang sekarang bertransformasi menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung penulis aktif dalam beberapa organisasi yang ada di kampus diantaranya :

1. Dema-F (Dewan Mahasiswa Fakultas) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa)
  - a) PUSKIMA (Pusat Kajian Ilmiah)

Selain itu penulis aktif di berbagai organisasi luar kampus diantaranya :



1. HmI (Himpunan Mahasiswa Islam)
2. IKAM LAMSEL ( Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Selatan)



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas ridho dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Maksud dan tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan.

Selain itu penulis juga dapat mencoba menerapkan dan membandingkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lingkungan kerja. Penulis merasa bahwa dalam menyusun skripsi ini masih menemui beberapa kesulitan dan hambatan, disamping itu juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak selaku ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberika ilmu dan pengalaman selama menempuh pendidikan di jurusan Pendidikan Agama Islam

3. Bapak Dr. Syamsuri Ali, M.Ag. sebagai dosen pembimbing Pertama dan dosen Pembimbing Akademik penulis dari awal masuk di jurusan Pendidikan Agama Islam, terimakasih telah membimbing, memberikan semangat dan mendampingi penulis dari awal menempuh pendidikan sampai penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Bapak Dr. H. Agus jatmiko, M.Pd. sebagai dosen pembimbing Kedua yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, memberikan semangat dan telah bersedia untuk meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa, serta memberikan petunjuk-petunjuk dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
5. Para Dosen, Teknisi dan staf Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan bantuannya selama ini sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir skripsi.
6. Kepala Sekolah MAN 1 Pesawaran Bapak Hilman, S.Ag., M.Pd. I., Waka Humas Bapak Yusransah, M.Pd., dan Kepala Urusan Tata Usaha Bapak Dian Munandar, M.Pd yang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian di MAN 1 Pesawaran.
7. Bapak Rasibuan, S. Ag., S.Pd., selaku waka kurikulum MAN 1 Pesawaran yang telah bersedia untuk menjadi validator angket penelitian, serta telah memotivasi, mengingatkan dan terus memberikan semangat kepada penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

8. Ibu Resti Amelia, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah banyak memberikan arahan dan membantu peneliti menyelesaikan penelitian di MAN 1 Pesawaran.
9. Guru-guru, staf pegawai, dan siswa di MAN 1 Pesawaran yang telah memberikan semangat dan telah membantu menyelesaikan penelitian ini.
10. Semua pihak-pihak yang terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan bantuan,

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, ketidak sempurnaan, dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran akan penulis terima dengan segenap hati terbuka untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi amal ibadah yang diterima disisi-Nya. Amiin Ya Robbal'alamiin.

Bandar Lampung, 8 Februari 2021

Wahyudi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Identifikasi Masalah .....	17
E. Pembatasan Masalah .....	18
F. Rumusan Masalah .....	18
G. Tujuan Penelitian .....	18
H. Manfaat Penelitian .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kinerja Guru .....	21
1. Pengertian Kinerja Guru .....	21
2. Ruang Lingkup Kinerja Guru .....	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru .....	25
B. Hasil Belajar .....	29
a. Pengertian hasil Belajar .....	29
b. Makna dan Tujuan Belajar .....	30
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	32
C. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak ...	34
a. Pengertian Akidah Akhlak .....	34
b. Dasar – Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	37
c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	38
d. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	39
e. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	40
D. Kerangka Berpikir .....	42
E. Hipotesis Penelitian .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	48
B. Metode Penelitian .....	48
C. Populasi dan Sampel .....	49

a. Populasi .....	50
b. Sampel .....	51
D. Variabel Penelitian .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Instrumen Penelitian .....	53
a. Uji Validitas Instrumen .....	54
b. Uji Realibilitas .....	55
G. Teknik Analisis Data .....	56
a. Analisis Deskriptif .....	56
b. Uji Prasyarat Analisis .....	58
1. Uji Normalitas .....	59
2. Uji Linieritas .....	60
c. Analisis Akhir .....	60
1. Analisis Regresi Sderhana .....	61
2. Koefisien Determinan .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Keadaan Umum Tempat Penelitian .....	63
1. Profil MAN 1 Pesawaran .....	63
2. Data Sarana Dan Pra Sarana Madrasah .....	67
B. Hasil Penelitian .....	68
1. Hasil Uji Coba Angket Penelitian .....	68
2. Hasil Uji Pra Syarat Analisis .....	73
C. Pembahasan .....	79
D. Keterbatasan Penelitian .....	84
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Nilai Hasil Belajar Peserta didik kelas X IPA 2 Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pesawaran .....	10
Tabel 1.2 : Ketuntasan Hasil Belajar Siswa .....	12
Tabel 3.1 : Populasi penelitian peserta didik kela X (IPA) di Man 1 Pesawaran .....	46
Tabel 3.2 : Interpretasi Indeks Korelasi “r” Product Moment .....	50
Tabel 3.3 : Kategori Kinerja Guru .....	53
Tabel 3.4 : Klarifikasi Tiap Kategori .....	53
Tabel 3.5 : Kategori Penilaian Hasil Belajar .....	54
Tabel 4.1 : Nama Kepala MAN 1 Pesawaran .....	60
Tabel 4.2 : Data Sarana dan Prasarana Madrasah .....	63
Tabel 4.3 : <i>Pearson Product Moment</i> .....	65
Tabel 4.4 : Hasil Uji Realibilitas .....	68
Tabel 4.5 : Hasil Uji Normalitas .....	69
Tabel 4.6 : Hasil Uji Linieritas .....	71
Tabel 4.7 : Hasil Uji Regresi Sederhana .....	72
Tabel 4.8 : Hasil Koefisien Determinan .....	75
Tabel 4.9 : Skor Butir Pernyataan Pada <i>Skala Likert</i> .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rekapitulasi hasil Uji Validitas dan Reliabelitas
- Lampiran 2 : Kisi-kisi angket penelitian Kinerja Guru
- Lampiran 3 : Responden angket Penelitian Kinerja Guru
- Lampiran 4 : Daftar hadir sampel penelitian Kinerja Guru
- Lampiran 5 : Tabel Pembantu analisis angket penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Nilai UTS siswa Kelas X IPA 2 MAN 1 Pesawaran
- Lampiran 7 : Tabel Distribusi T





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN I Pesawaran”. Untuk Meminimalisir Kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi ini dan supaya mudah dipahami dan dipelajari , penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, untuk kerja atau penampilan kerja. Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Kinerja juga merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.<sup>1</sup>
2. Dalam buku “Belajar dan Pembelajaran” mengutip teori dari Sudjana bahwa hasil belajar merupakan suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan hasil belajar sebagai suatu interaksi antara

---

<sup>1</sup>Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 11.

pembelajar dan tindakan mengajar.<sup>2</sup>hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, serta memiliki interaksi antara pembelajar dengan pengajar untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam proses belajar mengajar.

3. Aqidah berasal dari bahasa arab (aqido yaqudo aqidotun) artiny iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati,sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang di dalam hati. Sedangkan aqidah menurut istilah adalah pernyataan dari meningkatkan jiwa untuk mempercayai bahwa Allah saja yang berhak dipatuhi, diikuti dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan berpedoman hidup kepada Al-Qur'an dan sunah Rasulullah.<sup>3</sup>Adapun "Akhlak" berasal dari bahasa arab "Khuluq", jamaknya "Khuluqun". Menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata "Akhlak" ini lebih luas artinya dari pada moral atau etikayang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Adapun pengertian akhlak menurut para ulama, sebagai berikut: Sidi Gazalba mengatakan akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap tuhan, manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan

---

<sup>2</sup> Dr. Ni Nyoman Parwati, M.Pd. I Putu Pasek, S.Pd., M.Pd. Ratih Ayu, M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran*, (RajaGrafindo Persada:Depok, 2018), Cet.1,h.23.

<sup>3</sup> Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Study Islam* (Jakarta, Prenada Media,2008),h.259.

suruhan dan larangannya serta petunjuk Al-Qur'an dan Al- Hadist. Sedangkan Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya Ulumuddin menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

Jadi tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (akhlakul karimah/akhlakul mahmudah), dan sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk, disebut akhlakul madzumah.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa: “mata pelajaran aqidah akhlak merupakan bagian pengajaran pendidikan agama islam, dan jika dikaitkan dengan pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenali, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan ini diarahkan pada peneguhan aqidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

---

<sup>4</sup> *Ibid*,h.205.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Beberapa alasan peneliti mengambil judul skripsi tersebut karena beberapa hal, diantaranya:

1. Peneliti melihat kondisi keadaan disekolah ada beberapa hal yang perlu diketahui atau di teliti secara mendetail , apakah ada Pendidik masih belum mempersiapkan secara matang , seperti minim nya metode pembelajaran yang digunakan serta kurang mampunya pendidik menyesuaikan dengan rencana proses pembelajaran (RPP) dengan benar.
2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memiliki interaksi antara pembelajar dengan pengajar untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam proses pembelajaran. Hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa beberapa nilai peserta didik kurang memenuhi kriteria ketuntasan maksimal.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor pendukung salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara nmengenai akhlak dan kecerdesan pikiran.<sup>5</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses pengubahan sikap tata laku seseorang

---

<sup>5</sup> Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Parama Ilmu,2015),h.6.

atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang.<sup>6</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 menyatakan: Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdsan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di[erlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan itu sendiri tidak pernah lepas dari kehidupan dan unsur manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk melangsungkan pendidikannya. Umumnya pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia yang berlangsung seumur hidup.

---

<sup>6</sup> Wawan Wahyudin, "Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)," *Saintifika Islamica : Jurnal Kajian Keislaman*, IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Vol.3 NO.2, 2016, h.193.

Pendidikan sepanjang hayat atau pendidikan seumur hidup adalah sistem konsep-konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa-peristiwa kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia. Pendidikan sepanjang hayat memandang jauh ke depan, berusaha untuk menghasilkan manusia dan masyarakat yang baru, merupakan suatu proyek masyarakat yang sangat besar. Pendidikan sepanjang hayat merupakan asas pendidikan yang cocok bagi orang-orang yang hidup dalam dunia transformasi dan informasi, yaitu masyarakat modern. Manusia harus lebih bisa menyesuaikan dirinya secara terus menerus dengan situasi yang baru.<sup>7</sup>

Dalam Islam pendidikan seumur hidup merupakan salah satu asas pendidikan. Seorang mukmin diharapkan terus-menerus berinteraksi dengan ayat-ayat Allah agar semakin memperkuat keimanannya. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Anfal (8):2 :<sup>8</sup>

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ - ٢

Artinya :

“ Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.”

<sup>7</sup> Ibid.,h.194.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta:Pustaka Al-Hanan,2009),h.177.

Firman Allah swt. Q.S.Thaha (20): 114.<sup>9</sup>

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ  
وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا - ١١٤

Artinya :

*Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.*

Oleh sebab itu Nabi Muhammad saw. Sekalipun telah mencapai kesempurnaan, masih tetap diperintahkan oleh Allah untuk berdoa dan berusaha untuk mencapai ilmu pengetahuan.

Konsep dan praktek pendidikan seumur hidup dalam masyarakat islam telah berlangsung sejak lama. Jauh sebelum PBB pada tahun 1970-an memprakarsai pendidikan seumur hidup (*life long education*), dalam Islam pada abad ketujuh telah menegaskan:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

Artinya :

Tuntutlah ilmu dari buaian samapai liang lahad (HR. Bukhori).

Sayangnya kepopuleran ajaran pendidikan seumur hidup dari Rasulullah tidak sempat menggugah perhatian umat islam, untuk memprakarsainya menjadi word program.<sup>10</sup>

Menambahkan ilmu setiap saat sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Rasulullah saw sampai bersumpah: "*Demi Allah seandainya aku*

<sup>9</sup> *Ibid*,h.320.

<sup>10</sup> Nur Ani Azis, *Pendidikan Seumur Hidup (Long Life Education)*, Jurnal Pilar, Vol.2, No,2 2013,h.106

*tidak dapat menambah ilmu sehari saja, maka lebih baik aku tidak melihat matahari saat itu*". Ini merupakan isyarat akan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Ilmu adalah kunci dunia dan akhirat. Seperti ungkapan mutiara arab (Mahfudzhat) : *"Man arada addunya fa' alihi bi al-ilmu wa man arada al-akhirah fa'alaihi bi al-ilmu wa man aradahumafa 'alaihi bi al-ilmu"*.

Berkaitan dengan hal itu, pendidikan ada untuk mengembangkan suatu bangsa dan memiliki tugas yang tidak bisa diabaikan. Sesuai dengan Tujuan.

Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan , pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu).<sup>11</sup> Bermula dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Hal ini

---

<sup>11</sup> Choirul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, cet.I, Yogyakarta : IRCiSoD, 2017.h.13.



sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5, menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, seseorang yang berpendidikan diharapkan dapat menjadi faktor pendorong dalam memajukan suatu bangsa.

Namun, dalam proses berjalannya pendidikan itu sendiri tidak lepas dari kegiatan belajar. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>12</sup> Menurut Slameto “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>13</sup>

Sedangkan Sardiman dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar mengartikan belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam artian sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ed.2, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.h.13.

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, cet.v, Jakarta:Rineka Cipta,2010.h.2.

pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>14</sup>

Salah satu ciri-ciri orang yang dikatakan belajar apabila sudah menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa kemampuan akademik berupa bertambahnya pengetahuan, serta perubahan dalam bidang keterampilan, maupun perubahan sikapnya dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Perubahan tingkah laku seseorang baik secara fisik, intelegasi, keterampilan, sikap dan emosi menunjukkan adanya peringkat potensi seseorang. Peningkatan potensi yang terjadi pada seseorang itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar sebagai hasil dari proses belajar yang di lakukan.

Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar secara kuantitatif atau angka yang diperoleh siswa.<sup>15</sup>

Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tingkah

---

<sup>14</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet.20, Jakarta: Rajawali Pers,2011.h.20-21.

<sup>15</sup>Anisah Kaunyah Hidayati, *Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa IV SD Se-Gugus II Piyungan*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31,2016.h.2896.

laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah kinerja guru.

Kinerja merupakan perilaku nyata yang dihasilkan guru seseua dengan peran dalm tugas profesinya. Dengan kinerja yang baik maka guru dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang guru, akan lebih memudahkan dalam memahami karakter siswa yang akan diajarnya dan memudahkan guru dalam menentukan metode yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar.<sup>16</sup> Faktor-faktor yang memepengaruhi kinerja guru yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan ialah : (1) *human performance* yang menggambarkan kemampuan (*ability*) yang didukung oleh motivasi yang kuat; (2) kemampuan yang menggambarkan pengetahuan yang didukung oleh keterampilan (*skill*); (3) motivasi (*motivation*) yang menggambarkan sikap didukung oleh oleh situasi yang kondusif untuk itu (4) efesiensi; (5) efektivitas.<sup>17</sup>

Menurut hasil penelitian yang di lakukan Sudjana, menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan

---

<sup>16</sup> Subranur Tesa Trianda, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA*, cet. I, Pontianak,2014.h.2.

<sup>17</sup> Mamat Rahmatullah, *Kemampuan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Hsil Belajar Siswa*, Tanzhim:Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan, Vol.10,No.2,2016.h.120.

rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%; penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38%; dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.<sup>18</sup>

Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, memmbangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukse dalam belajar. Dalam mutu pendidikan guru tidak bisa lepas dari kondisi sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan. Jika kinerja guru baik tentu saja akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan terus meningkat.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 1 Pesawaran pada tanggal 14 Februari 2019 dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak yakni Resti Amelia, S.Pd.I. Beliau memaparkan bahwa suatu kebiasaan yang baik akan mendapatkan hasil yang maskimal, oleh karena itu membentuk suatu kebiasaan belajar siswa yang baik akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pembentukan kinerja guru yang baik dapat dilihat dari persiapan guru sebelum memulai proses pembelajaran. Kinerja guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Cara mengajar yang dimiliki guru satu dengan guru yang lain berbeda-beda dalam kemampuan dan

---

<sup>18</sup> S.Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinanti, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*,

metode yang digunakan. Kemampuan guru tidaklah langsung meningkatkan kinerja guru. Perlu adanya upaya yang secara sengaja dan terus menerus untuk membentuk suatu kinerja guru yang baik.

Kemampuan mengajar dan pemahaman materi guru dalam melakukan proses belajar sangatlah berpengaruh. Kemampuan mengajar dan pemahaman guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal pembentukan kinerja guru. Selain itu, siswa juga seharusnya memiliki kemauan untuk memperbaiki kebiasaan belajarnya, karena walaupun guru sudah memberikan dorongan yang besar tetapi siswa tidak memiliki kemauan, hasil yang diperoleh tidaklah maksimal. Kemampuan mengajar guru yang baik sangat perlu dimiliki, karena bila kemampuan mengajar yang dimiliki guru tidak baik dapat menyebabkan rendahnya perolehan hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan penelusuran lebih lanjut tentang hasil belajar siswa, diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Akidah Akhlak masih relatif rendah, masih banyak siswa yang belum mampu melewati batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 1.1

**Nilai Hasil Belajar Peserta didik Kelas X MIA 1 Mata Pelajaran  
Akidah Ahlak di MAN 1 Pesawaran.**

NO	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 70	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adelia Yuwanda	60		√
2	Alfina Zahrani	50		√
3	Ana Mastoviah	60		√
4	Anggi Kurnia Cahyani	70	√	
5	Annisa Febrita	70	√	
6	Ayu Agustina	60		√
7	Azizah Anggun Maharani	75	√	
8	Dedeh Raudhatul Jannah	60		√
9	Desta Arian Fazri	90	√	
10	Dina Fitriana	60		√
11	Fitri Isjayanti	60		√
12	Haris Gunawan	80	√	
13	Jihan Dwi Rahayu	75	√	
14	Lintang Septiani	65		√
15	Luthvia Tussoleha	55		√
16	M Mahdi Al-Ayubi	95	√	
17	Merly Eka Putri	90	√	
18	Misdayanti	65		√
19	Muhammad Agung Pratama	80	√	

20	Muhammad Ibnu Qodaffi	65		√
21	Nur Azizah	75	√	
22	Putri Wulandari	35		√
23	Rama Depi Giyani	83	√	
24	Ricca Tri Fadillah	90	√	
25	Ridho Fahmi	85	√	
26	Rido Purnama	93	√	
27	Rizki Nurrohman	95	√	
28	Selvina Aggraini	65		√
29	Siti Aisyah	95	√	
30	Siti Maratus Soleha	65		√
31	Siti Yusria	60		√
32	Ulfa Eka Sari	60		√
33	Virginia Alwa Putri Shakila	95	√	
34	Zikrina Apdola	100	√	

Sumber: dokumentasi, Buku Nilai Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MIA 1 di MAN 1 Pesawaran.

Berdasarkan data hasil belajar diatas dari 26 peserta didik dapat diketahui bahwa hanya 14 (53,8%) orang siswa yang mendapatkan ketuntasan dalam belajar sedangkan yang belum tuntas belajar berjumlah 12 (46,2%). Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1.2 Hasil Belajar Siswa**

NO	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	18 orang	53%
2	Tidak Tuntas	16 orang	47%
Jumlah		34 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang masih belum mencapai ketuntasan dalam hasil belajarnya dan pula yang sudah berhasil mencapai ketuntasan belajar.

Guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu ibu Resti Amelia, S.Pd.I menguraikan dalam kegiatan proses belajar mengajar harus memiliki keterampilan agar siswa mampu menerima materi yang diajarkan. Keterampilan guru sangatlah berpengaruh dalam menguasai proses belajar di dalam kelas. Begitu banyak metode yang perlu di gunakan agar siswa dalam proses belajar tidak merasa jenuh. Kurangnya keterampilan guru dalam mengajar dapat berpengaruh pula kepada ketinggian kinerja guru yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Begitu banyak metode yang bisa digunakan agar memperkuat keterampilan guru dalam mengajar. Kemampuan guru memahami materi yang diajarkan tidaklah cukup membuat siswa dalam proses belajar bisa memahami begitu cepat. Setiap siswa memiliki kemampuan dalam menerima materi pelajaran berbeda-beda. Maka dari itu guru harus



memiliki persiapan yang matang sebelum dimulainya proses pembelajaran dari penataan kelas, rencana proses pembelajaran, mengulas materi minggu sebelumnya, serta kisi-kisi pelajaran untuk yang diajarkan hari ini agar siswa bersemangat di awal sebelum proses pembelajaran dilanjutkan. Serta kemampuan mengajar gurupun sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran tidak hanya motivasi pembelajaran saja.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pesawaran.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya persiapan guru sebelum memulai proses belajar mengajar. Seperti minimnya metode pembelajaran yang digunakan serta tidak menyesuaikan dengan rencana proses pembelajran(RPP)
2. Kurang disiplinnya siswa terutama dalam persiapan belajar mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan ada beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran.
3. Nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

### **E. Pembatasan Masalah**

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Sesuai judul yang diajukan, penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pesawaran
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pesawaran

### **F. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Kinerja Guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 pesawaran?
2. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X meningkat?

### **G. Tujuan Penelitian**

Dalam bahasan ini penulis mempunyai tujuan yang berangkat dari perumusan masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui Hasil Belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Pesawaran

2. Untuk mengetahui Kriteria Ketuntasan Minimal siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru di MAN 1 Pesawaran

## **H. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teori, penelitian ini ditujukan untuk semua orang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar, sehingga dapat menjadi informasi dalam membentuk kemampuan mengajar guru.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan belajar. Manfaat praktis ditujukan pada berbagai pihak terkait, antara lain siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

#### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk menambah pengetahuan tentang belajar secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar, dan siswa dapat mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi.

**b. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Serta guru dapat mengembangkan upaya belajar dan pembentukam kemampuan mengajar yang efektif sehingga ketika guru mampu mengajar dengan baik akan memperoleh hasil maksimal.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kinerja Guru**

##### **1. Pengertian Kinerja Guru**

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, untuk kerja atau penampilan kerja. Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Kinerja juga merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.<sup>19</sup>

Menurut Prawirosentono dalam bukunya Husaini Usman mengatakan kinerja atau *performance* adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 11.

<sup>20</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 457.

Hasibuan menjelaskan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.<sup>21</sup>

Memasuki milenium baru berarti pula membentuk suatu kehidupan baru dengan nilai-nilai yang khas serta merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya. Guru dalam era milenium baru adalah guru yang berdasarkan kemampuan bukan kepada asal usul keturunan atau warisan, juga menjunjung tinggi kualitas, inisiatif, dan kreativitas, kerja keras serta produktivitas. Dalam kaitan ini budaya kinerja sangat menonjol dalam membantu guru meningkatkan produktivitas pembelajaran dan mutu lulusan.<sup>22</sup>

Kinerja guru adalah segala upaya guru dalam mengembangkan kegiatan yang ada di sekolah menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik pula melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target serta tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Ruang Lingkup Kinerja Guru**

Kinerja guru merupakan suatu kemampuan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan tersebut sebagai salah satu faktor

---

<sup>21</sup> Malyu S.P. Hasibuan, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta:Gaung Persada Press,2007).

<sup>22</sup> A. Tabrani Rusyan, dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*,(Jakarta:PT Intermedia Ciptanusantara,2001),Cet.2.h.11.

keberhasilan dan profesionalisme guru dilingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah. Kemampuan guru meliputi:

a. Kemampuan Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>23</sup>

b. Kemampuan Personal (Kepribadian)

Kemampuan personal adalah suatu kemampuan pribadi yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Usman kemampuan kepribadian guru meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengembangkan kepribadian
- 2) Berinteraksi dan berkomunikasi
- 3) Melaksanakan bimbingan dan penyukuhan
- 4) Melaksanakan administrasi sekolah
- 5) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.<sup>24</sup>

Kemampuan pribadi menjadikan guru dapat mengelola dan berinteraksi secara baik serta dapat mengelola proses belajar

---

<sup>23</sup>Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI,(Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Agama RI,2006),h.131.

<sup>24</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2002),h.16.

mengajar secara profesional. Selain itu juga guru harus mempunyai kepribadian yang utuh, karena bagaimanapun guru merupakan suri tauladan yang baik bagi anak didik.

c. Kemampuan Profesional

Pekerjaan seorang guru adalah merupakan suatu profesi yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Profesi adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan biasanya dibuktikan dengan sertifikasi dalam bentuk ijazah. Profesi guru ini memiliki prinsip yang dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan sepanjang hayat



- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>25</sup>

d. Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tempat ia bekerja baik secara formal maupun informal. Kemampuan sosial yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Terampil berkomunikasi dengan siswa
- 2) Bersikap simpatik
- 3) Dapat bekerja sama dengan BP3
- 4) Pandai bergaul dengan kawan sejawat dan mitra pendidikan.<sup>26</sup>

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kemampuan guru dalam mengajar tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor pendukung dan pemecahan masalah yang mengakibatkan KBM secara baik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar.

Adapun faktor-faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan kedalam dua macam yaitu:

<sup>25</sup> Undang-undang RI No.14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Sinar Grafika, 2006), h. 6.

<sup>26</sup> Moh. Uzer Usman, *Op.Cit*, h.18.

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal)
- b. Faktor yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal)

Diantara faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (intern) adalah :

- 1) Kecerdasan
- 2) Keterampilan dan kecakapan
- 3) Bakat
- 4) Kemampuan
- 5) Motivasi
- 6) Kesehatan
- 7) Kepribadian
- 8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja.

Sebagaimana disebutkan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang berasal dari dalam diri sendiri, yang pertama adalah kecerdasan. Kecerdasan ini memegang peranan yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan dapat berakibat pada penurunan kinerjanya. Kedua adalah keterampilan. Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan yang telah dilalui. Ketiga adalah bakat, penyesuain antara bakat bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya

sehingga orang tersebut akan menjalani pekerjaannya dengan suka hati. Keempat adalah kemampuan, syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang ditekuni. Kelima adalah motivasi, motivasi yang dimiliki seseorang dapat mendorong meningkatnya kerja seseorang. Keenam adalah kesehatan, kesehatan dalam membantu proses bekerja seseorang sampai selesai, jika kesehatan terganggu maka pekerjaan akan terganggu pula. Ketujuh adalah kepribadian, seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja yang akan meningkatkan kerjanya. Yang kedelapan adalah cita-cita dan tujuan, jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin dan bekerja dengan sepenuh hati.<sup>27</sup>

Yang termasuk faktor-faktor yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal), diantaranya:

- a. Lingkungan keluarganya
- b. Lingkungan kerja
- c. Komunikasi dengan kepala sekolah

---

<sup>27</sup>Dr. Supardi, M.Pd., Ph.D., *Kinerja Guru*, (Depok:PT Rajagrafindo Persada, 2013), Cet.3, hal.50.

d. Sarana dan prasarana

Selain faktor-faktor yang di dalam, yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru adalah faktor-faktor yang berasal dari luar pun turut mempengaruhi. Sebagaimana disebutkan diatas, pertama adalah keadaan lingkungan keluarga. Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

Faktor yang kedua adalah lingkungan kerja. Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara produktif. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang ditempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud disini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kologiel.

Faktor yang ketiga adalah komunikasi. Komunikasi yang baik disekolah adalah komunikasi yang efektif, tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengartian dalam komunikasi antar rekan kerja.

Faktor yang keempat adalah adanya sarana dan prasarana. Adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya, terutama kinerja dalam proses belajar mengajar.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*,hal.51.

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang di alami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>29</sup> Adapun dalam proses perubahan tingkah laku dalam proses belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perubahan terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Ada banyak teori yang mencoba mendefinisikan apa yang dimaksud dengan belajar. Dari pandangan behaviorisme yang memandang belajar sebagai perubahan yang diukur melalui respon tindakan yang dapat di

---

<sup>29</sup>Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhi*, (Rineka Cipta:Jakarta, 2015), Cet.6.h.2.

ukur sampai ke konstruktivisme yang menyebutkan belajar bahwa belajar adalah mengkontruksi pengetahuan sendiri.<sup>30</sup>

Dalam buku “Belajar dan Pembelajaran” mengutip teori dari Sudjana bahwa hasil belajar merupakan suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan hasil belajar sebagai suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar.<sup>31</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, serta memiliki interaksi antara pembelajar dengan pengajar untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam proses belajar mengajar.

## **2. Makna dan Tujuan belajar**

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai pengertian belajar, dikatakan bahawa belajar adalah perubahan dari hasil pengalaman (praktek). Makna dari hasil belajar abgi manusia yaitu adanya perubahan perilaku menuju kualitas perkembangan yang positif bagi kehidupan manusia, berarti bahwa adanya kemajuan dan perkembangan prilaku dari minimal menuju ke tingkat yang lebih baik, baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai, tentunya antara satu

---

<sup>30</sup> Dr. Ni Nyoman Parwati, M.Pd. I Putu Pasek, S.Pd., M.Pd. Ratih Ayu, M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran*, (RajaGrafindo Persada:Depok, 2018), Cet.1,h.23.

<sup>31</sup> *Ibid*,h.24.

lembaga dengan lembaga lainnya mengalami perbedaan lain, karena tujuan-tujuan belajar mengalami berbagai variabel.<sup>32</sup>

Namun perlu diketahui bahwa secara eksplisit tujuan belajar adalah untuk mencapai tindakan instruksional (*instructional effect*) yang berbentuk pengetahuan dan keterampilan, sedangkan tujuan sampingan lainnya adalah untuk mencapai *nurturant effect* seperti kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar yaitu sebagai:<sup>33</sup>

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan pemilihan pengetahuan dan kemampuan berfikir membutuhkan adanya bahan pengetahuan dan kemampuan berfikir dapat memperluas keterampilan.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Artinya bahwa penanaman konsep/merumuskan konsep memerlukan suatu keterampilan baik keterampilan jasmani yang dapat dilihat dan dialami sehingga menitik beratkan pada keterampilan gerak atau penampilan anggota tubuh seseorang yang sedang belajar, atau keterampilan rohani yang menyangkut persoalan-persoalan kreatifitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

---

<sup>32</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Rajagrafindo Persada: 2016),h.20.

<sup>33</sup> *Ibid*,h.26.

c. Pembentukan konsep

Adalah guru harus bertindak bijaksana dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi siswa. Guru harus cakap dalam mengarahkan motivasi dan berfikir pribadi guru harus dipakai sebagai *uswah*.

Relevan dengan tujuan belajar tersebut, maka hasil yang ingin dicapai adalah:

- 1) Hal ikhwal keislaman dan pengetahuan, konsep dan fakta (kognitif).
- 2) Hal ikhwal personal, kepribadian/sikap (afektif).
- 3) Hal ikhwal kelakuan, keterampilan/penampilan (psikomotorik).<sup>34</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Hal ini dapat diuraikan sebagaimana disebutkan oleh Dalyono sebagai berikut.<sup>35</sup>

Faktor dari dalam diri yang meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. (1) kesehatan, kesehatan dapat memengaruhi belajar seseorang. Apabila orang tersebut sedang sakit, maka akan mengakibatkan tidak ada motivasi dalam belajar. Hal ini juga berdampak pada psikologis, karena dalam tubuh yang kurang

---

<sup>34</sup> *Ibid*,h.28.

<sup>35</sup> Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Rineka Cipta:Jakarta, 2010), Cet.6,h.55-59.



sehat maka akan mengalami gangguan pula pada pikiran; (2) inteligensi, faktor inteligensi dan bakat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Seseorang yang mempunyai inteligensi dan bakat yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap hidupnya; (3) minat dan motivasi, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan dasar untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang, umumnya motivasi itu timbul karena adanya keinginan yang besar untuk mencapai sesuatu; (4) cara belajar, teknik atau cara yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Cara belajar meliputi bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya. Cara belajar yang baik akan tercipta kebiasaan yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula.

Faktor dari luar diri meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. (1) keluarga, situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan dengan orang tua, perkataan, dan bimbingan orangtua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak; (2) sekolah, tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrument pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan murid per kelas, mempengaruhi kegiatan belajar siswa; (3) masyarakat, apabila di

sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar; (4) lingkungan sekitar, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam Proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.<sup>36</sup>

## **C. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Aqidah Akhlak**

Dalam memberikan pengertian tentang mata pelajaran aqidah akhlak maka peneliti mengemukakan dari segi bahasa dan istilah:

Aqidah berasal dari bahasa arab (aqido yaqudo aqidotun) artiny iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang di dalam hati. Sedangkan aqidah menurut istilah adalah pernyataan dari meningkatkan jiwa untuk mempercayai bahwa Allah saja yang berhak dipatuhi, diikuti dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi

---

<sup>36</sup> *Ibid.*h.60.

larangan-Nya dengan berpedoman hidup kepada Al-Qur'an dan sunah Rasulullah.<sup>37</sup> Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah:177.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ  
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ  
فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya:

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah:177)<sup>38</sup>

Jadi yang dimaksud dengan aqidah disini ialah mempercayai dan mengimani terhadap Allah SWT, dan segala apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT.

Istillah aqidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan yang tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan, yaitu apa-apa yang di percayai oleh seseorang diikat oleh sanubarinya, dan dijamin sebagai mazhab atau agama yang di anutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Study Islam* (Jakarta, Prenada Media,2008),h.259.

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*,(Surabaya: SV Penerbit Fajar Mulyo,2012),h.27

<sup>39</sup> Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung, CV Pustaka Setia,2008),h.14

Adapun “Akhlak” berasal dari bahasa arab “Khuluq”, jamaknya “Khuluqun”. Menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata “Akhlak” ini lebih luas artinya dari pada moral atau etikayang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.

Adapun pengertian akhlak menurut para ulama, sebagai berikut:

Sidi Gazalba mengatakan akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap tuhan, manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangannya serta petunjuk Al-Qur’an dan Al- Hadist.

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya Ulumuddin menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

Jadi tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (akhlakul karimah/akhlakul mahmudah), dan sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk, disebut akhlakuk madzumah.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa: “mata pelajaran aqidah akhlak merupakan bagian pengajaran pendidikan agama islam, dan jika dikaitkan dengan pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti upaya

---

<sup>40</sup> *Ibid*,h.205.

sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenali, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan ini diarahkan pada peneguhan aqidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

## 2. Dasar-Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan pada keputusan Menteri Agama RI maka secara formal mata pelajaran aqidah akhlak resmi menjadi bagian mata pelajaran Agama Islam yang diajarkan pada Madrasah Aliyah, yang merupakan sub mata pelajaran Agama Islam pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah yang membahas Agama Islam dalam segi aqidah akhlak

Dalam Al-Qur'an surat Al-Ikhlâs ayat 1 Allah SWT berfirman:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝١

Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.(QS. Al-Ikhlâs:1)

Dalam surat Al-Fatihah ayat 5 Allah SWT berfirman:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝٥

Artinya: Hanya Engkau-lah yang Kami sembah dan hanya kepada Engkau-lah Kami meminta pertolongan.(QS.Al-Fatihah:5)

Dalam surat An-Nahl ayat 97 Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.(QS An-Nahl:97).<sup>41</sup>*

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas dapat diperjelas bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa, wajib disembah oleh sekalian umat manusia dan sebagai tempat pertolongan, serta barang siapa yang berbuat baik atas dasar iman kepada Allah SWT akan memberikan pahala dan kebaikan hidup diduniamaupun di akhirat.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bhwa dasar dari pembelajaran aqidah akhlak tiada lain adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena kedua yang menjadi pedoman dan tuntunan hidup umat Islam dalam segala aktivitasnya tersebut dalam usaha melaksanakan mata pelajaran aqidah akhlak baik masalah materi, metode, maupun tujuan dari pada mata pelajaran aqidah akhlak.

### 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun Islam secara ilmiah serta pengalaman dan untuk dapat dijadikan landasan prilaku dalam

<sup>41</sup> Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung:CV.Diponegoro,2005),h.222.

kehidupan sehari-hari serta berbagi bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya, ruang lingkup akidah akhlak, meliputi:

1) Aspek Akidah

Aspek akidah ini terdiri atas prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya Al-Asma Al-Husna, macam-macam tauhid seperti Tauhid Uluhiyah, Tauhid Rububiyah, Tauhid Al-Asma Wa Al Af'al, tauhid Rahmaniah dan Tauhid Al-Mulkiyah dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungan dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasikal dan modern).

2) Aspek Akhlak

Aspek akhlak terdiri atas masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak peserta didik, macam-macam akhlak terpuji dalam pergaulan serta pengenalan tentang tasawuf. Sedangkan ruang lingkup akhlak tercela meliputi riya', aniaya, dan deskriminasi, perbuatan dosa besar dan fitnah.

#### **4. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Fungsi mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

- 2) Pengimbangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuain mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- 4) Perbaikan terhadap kesalahan–kesalahan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem fungsionalnya.

Pembekalan bagi siswa untuk mendalami akidah dan akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### **5. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Tujuan pembelajaran akidah akhlak menurut garis-garis besar program pengajaran adalah:

- 1) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Memberikan pengetahuan, pengahyatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik hubungannya dengan Allah, dengan dirisendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.



- 3) Memeberikan bekal kepada peserta didik tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

Secara umum akidah dijadikan sebagai landasan rohaniah seseorang guna membina kekuatan iman dan ikhsan dalam diri seseorang, sehingga hidupnya dapat dikendalikan dalam kebajikan sesuai dengan tuntutan tuhan.

Adapun pengaruh akidah yang kuat terhadap diri setiap insan adalah menajdikan:

- a) Menanamkan rasa percaya diri terhadap diri sendiri dan kesadaran akan harga diri
- b) Menumbuhkan kesatrian dengan penuh dedikasi untuk mengabdikan, berjuang, dan berkorban demi kebenaran dan keadilan atas dasar persamaan hak dan sederajat.
- c) Membentuk pribadi yang jujur, adil, penuh disiplin dan terpercaya.
- d) Menajdikan manusia berpendirian teguh, ulet, tabah, optimis akan datangnya hari esok yang cerah.
- e) Menciptakan sikap hidup damai, sederhana, moralis, humanis, democrat dan dermawan.<sup>42</sup>

Berdasarkan pada tujuan tersebut diatas maka tampak jelas bahwa melalui pembelajaran akidah akhlak tersebut

---

<sup>42</sup> Rosihon Anwar, *Op.Cit*,h.16.

diharapkan adanya bentuk cerminan keimanan peserta didik kepada Allah SWT serta hal-hal yang wajib diimani, sehingga perilaku mereka terkendali atas dasar iman dan akhlak yang lurus, juga menciptakan manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT. Mewujudkan generasi yang beriman dan beramal shaleh, berakhlak mulia serta mampu berdiri sendiri sebagai salah satu dari ciri kepribadian muslim sejati. Dengan pengabdian itu manusia akan mendapatkan keseimbangan hidup antara kehidupan akhirat sebagaimana yang telah dicita-citakan setiap muslim sesuai dengan kehidupan yang diinginkan.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN 1 Pesawaran. Guru adalah salah satu faktor utama dalam pendidikan dimana dalam kerangka /struktur pembinaan dan pengembangan bangsa pendidikan melaksanakan tugas-tugas sosial budaya yang berfungsi mempersiapkan generasi bangsa yang lebih maju dimana sesuai dengan cita-cita bangsa. Guru adalah masalah utama dan terpenting oleh karena itu, guru sangat berprestasi dalam meningkatkan mutu generasi muda sebagai warga negara dan masyarakat yang baik.

Guru sebagai pemeran utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang sebagai patokan utama dalam meningkatkan kualitas proses belajar

mengajar, melihat kenyataan yang ada saat ini masih terdapat banyak guru-guru yang masih kurang dalam komitmen profesinya, diantaranya:

- 1) Guru yang tidak siap mengajar
- 2) Guru yang sering datang terlambat
- 3) Guru yang kurang bisa mengurus kelas
- 4) Guru yang kurang mampu dalam memilih metode yang tepat.

Dari kenyataan di atas masih banyak guru yang masih sedikit dalam mengupayakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Dalam undang-undang RI no. 14 tahun 2005 mengenai guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi, sebagai berikut:

- 1) Memiliki kompetensi pedagogik
- 2) Memiliki kompetensi kepribadian
- 3) Memiliki kompetensi sosial
- 4) Memiliki kompetensi profesional yang diperoleh profesi.

Ketika dibandingkan antara kenyataan kinerja guru yang ada dengan kinerja yang diidealkan, maka terdapatlah beberapa kesenjangan yang cukup lebar. Diantaranya faktor-faktor penyebab rendahnya kinerja guru antara lain:

- 1) Kurang ada disiplin guru
- 2) Rendahnya motivasi
- 3) Kurangnya penguasaan kelas
- 4) Kurangnya penguasaan metode dan teknik pembelajaran.

Menyadari rendahnya kinerja guru saat ini pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru, diantaranya dengan disahkannya undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang ditindak lanjuti dengan pengembangan rancangan peraturan pemerintah tentang guru dan dosen, yang kesemuanya dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.

Untuk meningkatkan kinerja guru agar semakin *kualified*, upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah :

1) Peningkatan disiplin guru

Peningkatan kinerja guru perlu dimulai dengan adanya pembinaan disiplin guru. Bentuk-bentuk yang dapat dilakukan adalah dengan pembuatan peraturan-peraturan atau tata tertib, memberi teladan, melakukan pengawasan, dan memberi sanksi.

2) Pemberian penghargaan (rewards) dan promosi

Melalui penghargaan dan promosi ini para guru dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan dan promosi ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi guru secara terbuka, sehingga setiap guru memiliki peluang untuk meraihnya.

3) Peningkatan-peningkatan kompetensi, yaitu:

- a. Pedagogik. Kompetensi pedagogik ini meliputi kemampuan seorang guru mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Kepribadian. Kompetensi kepribadian ini meliputi kemampuan:

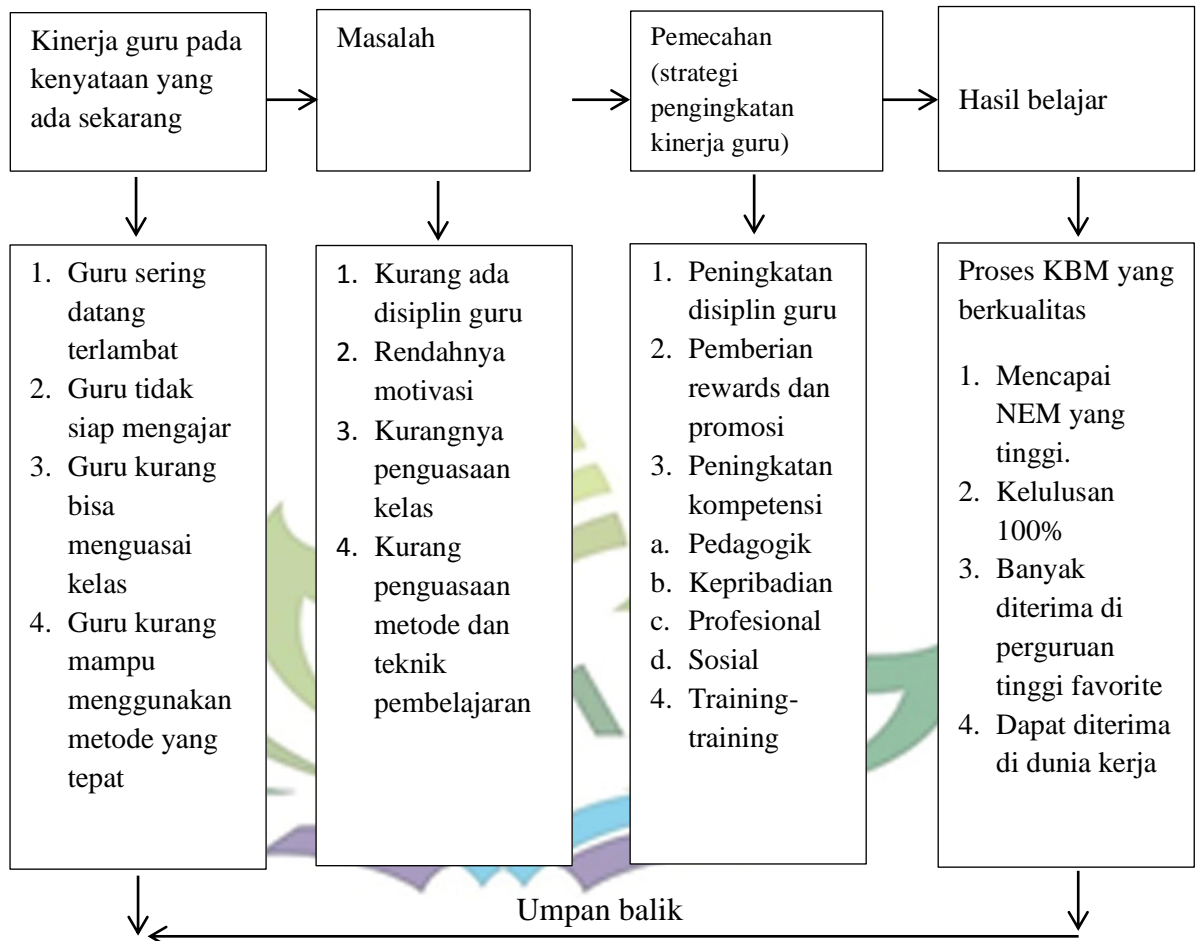
1. Kepribadian yang mantap
  2. Berakhlak mulia
  3. Arif
  4. Berwibawa
  5. Serta menjadi teladan peserta didik
- c. Profesional. Kompetensi profesional meliputi kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- d. Sosial. Kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

#### 4) Training-training

Upaya peningkatan-peningkatan ini dilakukan dengan harapan akan membawa hasil peningkatan mutu PBM yang berkualitas, diantaranya:

- a) Mencapai NEM yang tinggi, misalnya 6
- b) Kelulusan 100%
- c) Banyak diterima diperguruan tinggi Favorite
- d) Diterima di dunia kerja

### Kerangka Konsep



### E. Hipotesis Penelitian

Sugiyono menyebutkan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.<sup>43</sup>

Sementara, Sanjaya mengemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari masalah dalam penelitian yang diperoleh dari hasil

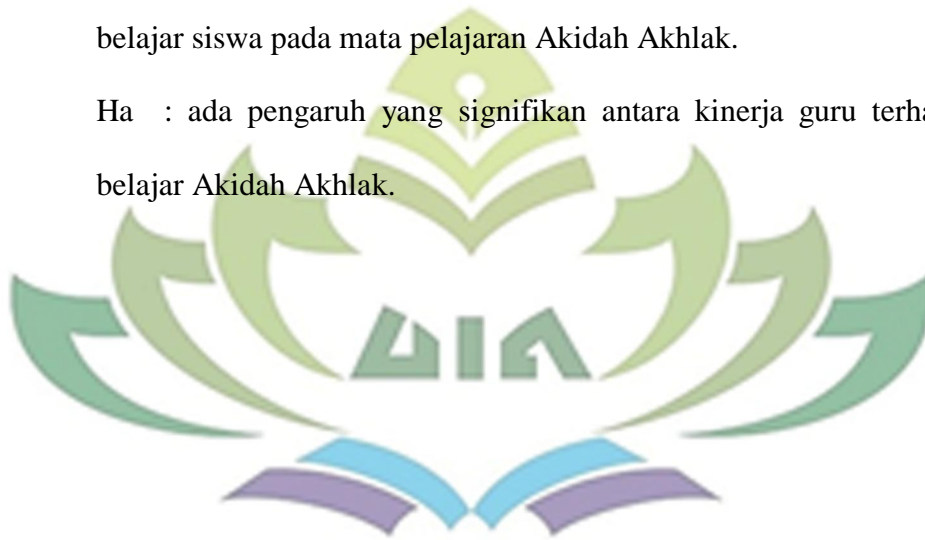
<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.96.

pengujian melalui pengumpulan data dan analisis data. Hipotesis ini dikatakan sementara karena jawaban yang diperoleh berdasarkan teori-teori yang relevan, belum teruji kebenarannya. Hipotesis pada dasarnya belum menunjukkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar Akidah Akhlak.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada 14-Februari-2019 semester genap tahun ajaran 2019/2020

##### **2. Tempat Penelitian**

Tempat pada penelitian ini adalah kelas X IPA 2 di MAN 1 Pesawaran yang beralamat Jalan Kertasana Nomor 01 Gunung Sugih Kedondong Pesawaran.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif. Menurut Sugiyono, metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat alamiah (bukan Buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dimana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Sukmadinata, mengemukakan bahwa metode survei digunakan untuk mengumpulkan

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2016),h.12.



informasi yang berupa pendapat atau opini dari sejumlah orang terhadap topik-topik tertentu.<sup>45</sup> Pendapat lain dari Kerlinger, menyebutkan bahwa penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, dimana data sampel diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan adanya suatu kejadian atau hubungan antar variabel. Metode survei ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai karakteristik dari populasi tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang kinerja guru dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang berupa quisoner dan soal. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN 1 Pesawaran. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (X) yaitu kinerja guru dan satu variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak. Dalam hal ini, kinerja guru sebagai penyebab atau yang memengaruhi, hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak sebagai akibat atau yang dipengaruhi, sehingga akan terlihat apakah hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak tersebut baik atau tidak.

### **C. Populasi dan Sampel**

Pembahasan dalam populasi dan sampel ini yaitu: besarnya populasi dan penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

---

<sup>45</sup> Nana Saodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Rosdakarya,2012),h.54.

a. Populasi

Menurut Sugiyono, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X IPA di MAN 1 Pesawaran.

**Tabel 3.1**  
**Populasi penelitian peserta didik kelas X (IPA) di MAN 1**  
**Pesawaran**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	Keseluruhan
1	X IPA 1	5	29	34
2	X IPA 2	9	25	34
3	X IPA 3	10	26	36
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>80</b>	<b>104</b>

*Sumber : Data pra penelitian peserta didik kelas X di MAN 1 Pesawaran*

Berdasarkan tabel 3.1, diatas dapat diketahui populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X jurusan IPA di MAN 1 Pesawaran Tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 104 pesera didik.

<sup>46</sup> Sugiono, Op.Cit,h.117

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(jakarta: Rineka Cipta, 2014),h.173.

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling technique. Hadi mengatakan dalam cluster sampel, sampel tersebut tidak diambil secara individual tetapi berdasarkan grup yang bisa menggunakan undia, nomor urut dan diacak.<sup>48</sup> Berdasarkan sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 2 dengan jumlah sampel 34 siswa.

### D. Variabel Penelitian

Hubungan fungsional antara variabel untuk analisis *korelasi product moment* akan dibedakan menjadi dua jenis variabel yaitu :

1. Variabel bebas (X) yakni kinerja guru, dengan indikator yang diukur berdasarkan angket penelitian.
2. Variabel terikat (Y) yakni hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan indikator, nilai ulangan tengah semester (UTS)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>49</sup> Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

1. Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Riset* Yogyakarta: Andi, 2004), h.94.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h.224.

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para siswa yang akan menjawab angket terkait dengan kinerja guru akidah akhlak di sekolah dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak struktu. Menurut sugiyono, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap, namun hanya berisi garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>50</sup> Teknik wawancara ini digunakan untuk oleh peneliti sebagai pengumpulan data awal sebelum penelitian yaitu mengetahui permasalahan yang terjadi di tempat penelitian, kegiatan belajar di tempat penelitian, dan hasil belajar di tempat penelitian.

3. Dokumentasi

Riduwan menyatakan bahwa dokumentasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian.<sup>51</sup> Sedangkan menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau hasil karya dari siswa, serta data yang relevan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa daftar nama

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*,h.140.

<sup>51</sup> Riduwan, *Op.Cit.*, h.77.

siswa dan nilai ulangan tengah semester siswa kelas X di MAN 1 Pesawaran.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Sugiyono memaparkan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Sedangkan Sudjana dan Ibrahim didalam bukunya penelitian dan penilaian pendidikan, menyatakan bahwa istrumen merupakan suatu alat pengumpulan data, dimana pengumpulan data harus dirancang dengan benar, sehingga akan menghasilkan data yang yang valid. Pendapat lain dari Sanjaya, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket tentang kinerja guru dan dokumentasi hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhalak. Sebelum angket disusun, terlebih dahulu menentukan indikator yang dirumuskan dalam kisi-kisi angket uji coba tentang kinerja guru. Setelah menyusun kisi-kisi angket uji coba, selanjutnya menyusun angket uji coba kinerja guru.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan rentang nilai 4 pilihan jawaban yang menggunakan *skala likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Sumber datanya berasal dari siswa kelas X di MAN 1 Pesawaran. Responden mengisi angket kinerja guru dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Keterangan mengenai 4 pilihan jawaban meliputi: (1) Sangat Setuju; (2) Setuju; (3) Tidak Setuju; dan (4) Sangat Tidak Setuju.

a. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dilakukan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur. Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda, validitas ini dapat dihitung dengan koefisien korelasi menggunakan *product moment*.<sup>52</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n XY - (\sum_{i=1}^n X)(\sum_{i=1}^n Y)}{\sqrt{(n \sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2)(n \sum_{i=1}^n Y^2 - (\sum_{i=1}^n Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien validitas x dan y

$x$  : Skor masing-masing butir soal

$y$  : Skor total butir soal

$N$  : Jumlah peserta tes<sup>53</sup>

**Tabel 3.2**

**Interpretasi Indeks Korelasi “r” Product Moment**

Besarnya “r” Product Moment	Interprestasi
$r_{xy} < 0,30$	Tidak Valid
$r_{xy} \geq 0,30$	Valid

Bila  $r_{xy}$  dibawah 0.30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. oleh karenanya, untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini,

<sup>52</sup> Novalia dan Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, (Bandar Lampung:Augrah Utama Raharja,h.37.

<sup>53</sup> Aleks Maryunis, *Konsep Dasar Penelitian:Statistik dan Teori Probabilitas Untuk Penelitian Pendidikan*(Padang:Universitas Negeri Padang,2007),.h.33-34.

digunakan butir-butir soal dengan criteria valid, yaitu dengan membuang soal dengan kategori tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto realibitas merupakan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”. Apabila datanya memang sudah sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali data itu diambil tetap akan sama. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang-ulang, maka akan menghasilkan data yang sama pula. Jadi, realibitas dapat diartikan sebagai data yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, uji realibitas digunakan untuk mengetahui keajegan instrumen penelitian setelah diuji cobakan. Data yang dimasukkan untuk uji realibitas yaitu data item atau butir soal yang valid saja. Pengujian realibitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach*, dengan bantuan program aplikasi SPSS.20. yaitu klik menu *Analyze > Scale > Reliability Analysis*. Pada kotak dialog – *eability Analysis*, masukkan data variabel pada kotak Variabels. Kemudian pilih menu *Statistic* dari beri tanda centang (✓) pada *Scale if item deleted*, pilih *continue*. Pada menu model, pilih *Alpha* lalu OK.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta;MediaKom,2010),.h.180-181.

## G. Teknik Analisis Data

Sugiyono berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkn data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini, akan dibahas tentang anlisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat anlisi dan analisis akhir. Uji prasyarat analisis terdiri dariuji normalitas data dan uji linieritas. Analisis akhir dalam penelitian ini meliputi analisis korelasi, analisis regresi sederhana, dan kofisien determinasi.<sup>55</sup>

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Sementara Sugiyono berpendapat bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan, dimana tidak memiliki maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dan mengetahui hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pesawaran.

---

<sup>55</sup> Sugiono, *Op.Cit.*,h.244.



Presentase skor kinerja guru tiap item soal dapat dihitung menggunakan rumus berdasarkan penjelasan Riduwan sebagai berikut:<sup>56</sup>

$$Pk = \frac{\text{Skor Keseluruhannya}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan: Pk = Presentase Kinerja Guru

Dalam menghitung presentase skor kinerja guru, peneliti mengelompokkan data skor tersebut dengan tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

**Tabel 3.3 Kategori Kinerja Guru**

Skor	Kategori
$X < 70$	Rendah
$70 \leq X < 106$	Sedang
$106 \leq X$	Tinggi

Kriteria interpretasi skor kinerja guru sebagai berikut,<sup>57</sup>

**Tabel 3.4 Klarifikasi Tiap Kategori**

Presentase	Kategori
75% - 100%	Sangat tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

<sup>56</sup> Riduwan, *Op.Cit.*,h.89.

<sup>57</sup> Acep, Yonny dkk, *Menyusun Penelitian Tindak Kelas*, (Yogyakarta:Familia,2010),.h.175-176.

Berikut merupakan kriteria penilain hasil belajar yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pesawaran. Dalam menentukan kriteria hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak, peneliti menggunakan pedoman dari IKIP Yogyakarta dalam Arikunto dalam bukunya Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.<sup>58</sup>

**Tabel 3.5 Kategori Penilaian hasil Belajar**

<b>Angka 100</b>	<b>Angka 10</b>	<b>IKIP</b>	<b>Keterangan</b>
80-100	8,0-10,0	8,1-10	Baik sekali
66-79	6,6-7,9	6,6-8,0	Baik
56-65	5,6-6,5	5,6-6,5	Cukup
40-55	4,0-5,5	4,1-5,5	Kurang
30-39	3,0-3,9	0-4,0	Gagal

b. Uji Prasyarat Analisis

Menurut Riduwan pengujian persyaratan analisis dilakukan apabila peneliti menggunakan analisis paramtrik, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya seperti homogenitas untuk uji perbedaan (*komparatif*), normalitas dan linearitas untuk uji korelasi dan regresi.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini, untuk

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013),.h.281.

<sup>59</sup> Riduwan, *Op.Cit.*,.h.119.

analisis akhir yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, sehingga uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linieritas. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Sebelum hipotesis diuji kebenarannya maka terlebih dulu harus melakukan uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal.<sup>60</sup> Hal ini sesuai dengan asumsi dan jenis data yang dianalisis pada statistik parametris. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Penelitian menggunakan bantuan program SPSS versi.20. untuk mengetahui uji normalitas data. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut : buat data unstandardized residul terlebih dahulu dengan cara klik *Analyze > regression >linear*. Kemudian memasukkan data variabel hasil belajar Akidah Akhlak ke kotak *dependent* dan variabel kinerja guru ke kotak *independent(s)*. Klik *Save* pada bagian *residul* cekhlist () *Undstandardized* abaikan kolom lain lalu klik *continue > ok*. Setelah muncul variabel baru dengan nama *Res\_1* klik *Analyze > Non-parametric Test >legacy dialogs > 1-sampel K-S*. Masukkan variabel unstandardized residul ke kotak *test variabel list* pada test distribution cekhlist () *normal > Ok* pada

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Op.Cit.*,h.202.

nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)*. Data dikatakan normal apabila signifikansi  $>0,05$ .

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat garis regresi antara variabel X (kinerja guru) dan variabel Y (hasil belajar Akidah Akhlak) membentuk garis linier atau tidak. Apabila tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.<sup>61</sup> Untuk menguji linieritas pada variabel penelitian, peneliti menggunakan program SPSS versi 20. Langkah-langkahnya yaitu klik *Analyze > Compare Means > Means*. Masukkan variabel hasil belajar Akidah Akhlak (Y) ke dalam kotak *Dependent List*, variabel kinerja guru (X) dimasukkan pada kotak *Independent List*. Pilih kotak dialog *options* dan mengaktifkan bagian *Test for linierity*. Pilih *continue* lalu *OK*.<sup>62</sup> Pengujian hasil linieritas dilihat pada output ANOVA table pada kolom *Sig*, baris *Deviation from linearity*. Data dikatakan memiliki hubungan linier., apabila signifikansinya lebih dari 0,05.

### c. Analisis Akhir

Dalam penelitian ini analisis akhir yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam menguji hipotesis. Dimana analisis akhir ini meliputi analisis regresi sederhana dan kofisien determinasi.

Berikut uraiannya:

---

<sup>61</sup> Sugiono, *Op.Cit.*,h.265.

<sup>62</sup> Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*,(Yogyakarta:MediaKom,2010),.h.73-76.

## 1. Analisis Regresi Sederhana

Menurut riduwan mengemukakan bahwa regresi sederhana adalah usaha untuk memperkirakan perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.<sup>63</sup> Regresi dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam apabila variabel kinerja guru diketahui. Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

A = Nilai konstanta harga Y jika X=0

B = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.<sup>64</sup>

$$b = \frac{n \cdot \epsilon XY - \epsilon X \cdot \epsilon Y}{n \cdot \epsilon x^2 (\epsilon)^2} \quad a = \frac{\epsilon Y - b \cdot \epsilon x}{bn}$$

Perhitungan analisis regresi linier sederhana, peneliti juga menggunakan program SPSS versi 20 dengan langkah-langkah klik *Analyze > Regression > Linier*. Masukkan data variabel kinerja guru pada kotak *Dependent* dan variabel hasil belajar Pendidikan

<sup>63</sup> Duwi Priyanto, *Cara Kilat belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 147.

<sup>64</sup> Riduwan, *Op. Cit.*, h. 148.

Agama Islam pada kotak *Independent(s)*. Klik *OK*.<sup>65</sup> Perhitungan hasil analisis regresi, jika signifikansi  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Namun jika signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel kinerja guru (X) terhadap variabel hasil belajar Akidah Akhlak (Y). Untuk menghitung koefisien determinasi penelitian menggunakan bantuan program SPSS versi 20 dengan langkah-langkah: klik *Analyze > Regression > Linier*. Masukkan variabel kinerja guru (X) ke kotak *Dependent* dan variabel hasil belajar Akidah Akhlak pada kotak *Independent(s)*. Klik *OK*. Besar koefisien determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary kolom R Square*. Kemudian untuk menghitung persentase koefisien determinasi menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan  
 $r^2$  = nilai koefisien determinasi<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Op.Cit.,h.120-121.

<sup>66</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*,(Bandung:Alfabeta,2013),.h.228.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Keadaan Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesawaran**

###### **a. Sejarah Madrasah**

Bermula dari MA Al-Madani, di bawah yayasan Pendidikan Islam Al-Madani (YPI) Al-Madani, Kedondong. Yang berdiri pada tahun 1999 yang memiliki jumlah siswa ± 80 siswa.

Pada tahun 2002, diusulkan untuk dijadikan MA Negeri Kedondong pada akhir tahun 2003, keluar Surat Keputusan Menteri Agama RI (KMA) No. 558 tahun 2003, pada tanggal 30 Desember 2003. Pada 1 April 2004, ditetapkan oleh Drs. Sukron, M.Pd, sebagai kepala MAN Kedondong, dan disusul pengangkatan guru-guru (PNS) yang lainnya di MAN Kedondong.

MAN Kedondong resmi beroperasi pada TP.2004/2005 Siswa kelas X = 138 Siswa, XI = 39 Siswa, XII = 78 Siswa. Pada TP. 2006/2007 = pindah lokasi sekarang di Jl. Kertasaan No.1 Gunung Sugih, Kedondong. MAN Kedondong perubahan nama menjadi MAN 1 Pesawaran sesuai KMA nomor 157 tahun 2014. Pada tahun 2014,

dengan adanya Keputusan Menteri Agama No. 157 tahun 2014 terjadi perubahan nama madrasah MAN Kedondong menjadi MAN 1 Pesawaran.

**Tabel 4.1. Nama Kepala MAN 1 Pesawaran**

NO	NAMA	PERIODE KEPEMIMPINAN
1.	Drs. H. SOEFI ALFIAN	MA Al Madani (1999-2003)
2.	Drs. SUKRON, M. Pd.	2003 sd 2012
3.	Drs. AHMAD PUTRA, M. Pd	2012 sd 2015
4.	Drs. NAUVAL	2015 sd 2016
5.	ROSWIDAN, S. Ag., M. Pd. I.	2016 sd 2019
6.	HILMAN, S. Ag., M. Pd. I.	2019 sd sekarang

#### **b. Identitas Madrasah**

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesawaran

(KMA No. 157 Tahun 2014 Tgl 17 September 2014)

Alamat : Jalan Kertasana Nomor 1 Desa Gunung Sugih  
Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Kode Pos 35381

NPSN : 10816334



(Diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Lampung)

NSM : 131.1.18.09.0001

(Diterbitkan oleh Kemenag Provinsi Lampung)

Akreditasi : A (93)

(Diterbitkan oleh 968/BAN-SM/SK/2019 Provinsi Lampung Tanggal 5 November 2019.

NPWP : 00.375.814.1-325.000

Luas Lahan : Tanah 19.831 m<sup>2</sup> dan Bangunan 11760 m<sup>2</sup>

Status Tanah : Sertifikat No: 0811070740003 tanggal 16 Oktober 2018, milik Pemerintah (Kementerian Agama RI)

### c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

#### 1. Visi

**“Terwujudnya MAN 1 Pesawaran sebagai Madrasah yang unggul dan islami”**

#### 2. Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dan kompetensi tenaga pendidikan
- 2) Membangun siswa yang kreatif, inovatif, kompetitif dan disiplin
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan serta pelayanan administrasi yang efektif dan efisien
- 4) Menciptakan nuansa Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat sekitar

- 5) Mengoptimalkan pembinaan bidang akademik dan kegiatan ekstrakurikuler.

### **3. Tujuan**

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Pesawaran adalah :

- 1) Terwujudnya proses dan hasil pembelajaran yang optimal
- 2) Peningkatan keimanan dan ketaqwaan serta wawasan ilmu pengetahuan peserta didik
- 3) Menjadikan madrasah memiliki prestasi dalam berbagai bidang
- 4) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengembangan madrasah.

#### **d. Sasaran Madrasah**

1. Tenaga pendidikan dan kependidikan sebagai pelaku dan penanggung jawab jalannya pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran di madrasah
2. Peserta didik sebagai subyek pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran
3. Komite madrasah sebagai mitra kerja Kepala madrasah dan seluruh personil madrasah
4. Wali murid dan segenap masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan dan pengajaran.

5. Pengurus penyelenggara pendidikan sebagai penyangga berdiri dan lestarnya madrasah.

## 2. Data Sarana dan Prasarana Madrasah

**Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana Madrasah**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	24	0	0
2	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0
3	Ruang Guru	1	0	0
4	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5	Laboratorium Fisika	1	0	0
6	Laboratorium Kimia	1	0	0
7	Laboratorium Biologi	1	0	0
8	Laboratorium Komputer	0	1	0
9	Laboratorium Bahasa	1	0	0
10	Ruang Perpustakaan	1	0	0
11	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	0	0
12	Ruang Keterampilan	0	0	0

13	Ruang Kesenian	0	0	0
14	Toilet Guru	8	0	0
15	Toilet Siswa	8	0	0
16	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	0
17	Gedung Serba Guna (AULA)	1	0	0
18	Ruang Osis	1	0	0
19	Ruang Pramuka	0	0	0
20	Masjid/ Musholla	1	0	0
21	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0
22	Rumah Dinas Guru	0	0	0
23	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0	0
24	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0	0
25	Pos Satpam	1	0	0
26	Kantin	5	0	0

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Uji Coba Angket Penelitian

Langkah awal alat ukur penelitian (angket/instrumen) harus di uji coba terlebih dahulu, uji coba ini dilakukan untuk mengetahui Validitas dan

Realibitas alat ukur yang digunakan sehingga alat ukur dapat menghasilkan data yang benar sesuai dengan yang diharapkan

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.<sup>67</sup> Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli.<sup>68</sup> Ahli yang menguji validitas konstruksi pada penelitian ini yaitu Bapak Rasibuan, S.Ag., S.Pd. dengan melihat konstruksi instrumen yang telah disusun baik dari segi bahasa yang digunakan, kesesuaian butir soal dengan kisi-kisi dan tujuan yang ingin dicapai. Setelah pengujian validitas konstruk, maka angket dapat diuji cobakan kepada sampel uji coba dari populasi penelitian diluar sampel penelitian yang telah ditentukan. Instrumen berupa angket ini diuji cobakan pada 20 siswa kelas X MAN 1 Pesawaran. Data uji coba angket tersebut kemudian dihitung yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan realibitas instrumen penelitian.

---

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta : Rineka Cipta 2014), h. 211

<sup>68</sup> Riduwan , *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemuda* (Bandung : Alfabeta, 2015) h.97

Maka pengujian validitas konstrukdi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus Pearson Product Moment adalah.<sup>69</sup>

**Tabel 4.3 Pearson Product Moment**

NO	SOAL PERTANYAAN 8				
	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	3	67	201	9	4489
2	3	61	183	9	3721
3	3	61	183	9	3721
4	3	60	180	9	3600
5	3	59	177	9	3481
6	4	80	320	16	6400
7	3	59	177	9	3481
8	4	80	320	16	6400
9	3	60	180	9	3600
10	3	61	183	9	3721
11	3	60	180	9	3600
12	3	63	189	9	3969
13	3	60	180	9	3600
14	3	63	189	9	3969
15	3	64	192	9	4096
16	4	65	260	16	4225
17	3	60	180	9	3600
18	3	57	171	9	3249
19	3	65	195	9	4225
20	3	66	198	9	4356
21	3	66	198	9	4356
22	4	79	316	16	6241
23	4	80	320	16	6400
24	3	60	180	9	3600
25	3	59	177	9	3481
26	3	68	204	9	4624
27	3	61	183	9	3721
28	4	70	280	16	4900
29	3	61	183	9	3721
30	3	62	186	9	3844
31	3	66	198	9	4356

<sup>69</sup> Riduwan, *Op.Cit.*, h.98

32	4	71	284	16	5041
33	3	70	210	9	4900
34	4	66	264	16	4356
$\Sigma$	<b>110</b>	<b>2210</b>	<b>7221</b>	<b>362</b>	<b>145044</b>

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{34 \cdot 7221 - 110 \cdot 2210}{\sqrt{\{34 \cdot 362 - (110)^2\} \cdot \{34 \cdot 145044 - (2210)^2\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{245514 - 243100}{\sqrt{\{12308 - 12100\} \cdot \{4931496 - 4884100\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{2414}{\sqrt{\{208\} \cdot \{47396\}}}$$

$$r_{hitung} = \frac{2414}{\sqrt{9858368}}$$

$$r_{hitung} = \frac{2414}{3139,803}$$

$$r_{hitung} = 0,768$$

Diketahui  $n=34$ , kemudian t tabel dengan taraf kesalahan 5% yaitu sebesar 0,339. Jika koefisien korelasi setiap butir soal atau pernyataan itu melebihi 0,399, maka butir instrumen dinyatakan valid. Maka soal item nomor 8 dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .  $r_{hitung}$  item soal nomor 8 yakni 0,768.

Perhitungan hasil uji coba no selanjutnya, penelitian menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS versi20. Adapun langkah-langkah dalam menghitung validitas hasil uji coba melalui SPSS

versi20 yaitu: klik menu *Analyze > Correlate > Bivariate*. Pada kotak dialog *Bivariate Correlations*, masukkan data variabel pada kotak *Variables*. Pada *Correlation Coefficients* pilih *Pearson* dan pada *Test of Significance* pilih *two-tailed*, kemudian klik *Ok*.

Dalam perhitungan uji validitas angket uji coba, maka diketahui  $n=34$ , kemudian  $r_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5% yaitu sebesar 0.399. jika koefisien korelasi setiap butir soal atau pertanyaan itu melebihi 0,399 maka butir instrumen dinyatakan valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Sugiyono menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang-ulang, maka akan menghasilkan data yang sama pula. Data yang dimasukkan untuk uji reliabilitas yaitu data item atau butir soal yang valid saja. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

Adapun langkah-langkah dalam perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS 20 yaitu klik menu *Analyze > Scale > Reliability Analysis*. Pada kotak dialog *Reliability Analysis*, masukkan data variabel pada kotak *Variables*. Kemudian pilih menu *Statistic* dan beri tanda centang () pada *Scale if item deleted*, pilih *continue*. Pada menu model, pilih *Alpha* lalu *OK*<sup>70</sup>. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, h.184-185



**Tabel 4.4 Hasil Uji Realibilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,916	20

Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai hitung melebihi 0,6. Dapat dilihat perhitungan hasil uji realibilitas pada kolom *Cronbach's alpha*  $0,916 > 0,6$  berarti instrumen dalam penelitian ini reliabel.

## 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap angket kinerja guru dan hasil belajar pada sampel penelitian digunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan aplikasi SPSS 20. Uji normalitas data dilakukan tujuan untuk mengetahui apakah hasil angket kinerja guru dan hasil belajar UTS Semester Genap dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Uji statistika yang digunakan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikan sebesar 0.05. berdasarkan perhitungan menggunakan program komputer *software* SPSS versi 20. Diperoleh nilai signifikansi dari angket kinerja guru dan hasil belajar. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	15,31604078
Most Extreme Differences	Positive	,125
	Negative	,125
	Absolute	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z		,729
Asymp. Sig. (2-tailed)		,663

Test distribution is Normal.

Calculated from data.

Dapat di lihat dari tabel di atas, pada nilai Asymp. Sig.(2-tailed) 0,663 menunjukkan  $> 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa data hasil uji normalitas berdistribusi normal, sehingga angket kebiasaan belajar maupun hasil belajar sama-sama berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat garis regresi antara variabel X (Kinerja guru) dan variabel Y (Hasil belajar Akidah Akhlaq) membentuk garis linier atau tidak untuk menguji linieritas pada variabel penelitian, peneliti menggunakan program SPSS 20. Langkah-langkahnya yaitu klik *Analyze > Compare means > Means*. Masukkan variabel hasil belajar Akidah Akhlaq (Y) ke dalam kotak *Dependent List*, variabel kinerja guru (X) dimasukkan pada kotak *Independent List*. Pilih kotak dialog *options* dan

mengaktifkan bagian *Test for linearity*. Pilih *Continue* lalu OK.<sup>71</sup>

Pengujian hasil linieritas dilihat pada output *ANOVA Table* pada kolom *Sig.* baris *Deviation from Linearity*.

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kinerja Guru	Combined	3527,804	14	251,986	1,009	,483
	Between Groups	531,794	1	531,794	2,129	,161
	Deviation from Linearity	2996,010	13	230,462	,923	,549
	Within Groups	4745,167	19	249,746		
	Total	8272,971	33			

Hasil uji Linearitas dikatakan memiliki hubungan linier apabila nilai Sig. Lebih  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil uji Linearitas pada tabel ANOVA diatas pada baris *Deviation from Linearity* diketahui nilai Sig. 0,549. Jadi dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji linieritas diatas, hasil uji linearitas memperoleh  $0,549 > 0,05$  maka terdapat hubungan linier antara kinerja guru dan hasil belajar.

### c. Analisis Akhir

#### 1. Analisa Regresi Sederhana

Uji regresi dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi variabel hasil belajar akidah akhlak apabila variabel kinerja guru diketahui. Perhitungan analisis regresi linier sederhana,

<sup>71</sup> Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, ( Yogyakarta : Mediakom, 2010) h.73-76

peneliti menggunakan program SPSS versi 20 dengan langkah-langkah klik *Analyze – Regression – Linier*. Masukkan data variabel kinerja guru pada kotak *Dependent* dan variabel hasil belajar akidah akhlak pada kotak *Independent(s)*. Klik OK.<sup>72</sup> Perhitungan hasil analisis regresi, jika signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Namun jika signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	113,118	27,209		4,157	,000
Kinerja Guru	-,618	,417	-,254	-1,483	,148

Dependent Variable: Hasil Belajar

1) Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

Nilai-nilai output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 113,118 + -0,618 X$$

Artinya dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut :

<sup>72</sup> Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Dengan SPSS 20 Op.Cit.*, h.120-121

- Nilai konstanta (a) adalah 113,118 ; artinya jika hasil belajar nilainya adalah 0, maka kinerja guru nilainya 113,118
- Nilai koefisien regresi variabel kinerja guru (b) -0,618; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kinerja guru sebesar 1%, maka tingkat hasil belajar juga akan bertambah -0,618%

## 2) Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel kinerja guru berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap hasil belajar.

Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

### a) Merumuskan Hipotesis

Ho : Kinerja guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak

Ha : Kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak

### b) Menentukan $t_{hitung}$

Dari output di dapatkan  $t_{hitung}$  sebesar -1,483

c) Menentukan  $t_{\text{tabel}}$ 

$T_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05 / 2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n-2$  atau  $34-2 = 32$ , hasil di peroleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,037 (lihat pada lampiran  $t_{\text{tabel}}$ )

## d) Kriteria pengujian

Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

## e) Kesimpulan

Nilai  $t_{\text{hitung}} <$  dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $-1,483 < 2,037$ ) maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  negative (-) berarti tidak berpengaruh negative, yaitu jika kinerja guru tidak meningkat maka hasil belajar pun tidak akan meningkat.

Pengambilan keputusan berdasarkan Signifikansi.

Berdasarkan Signifikansi, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Karena nilai signifikansi (Sig.)  $0,148 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya kinerja guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak.

## 2. Koefisien Determinan

Hasil hitung koefisien determinan dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinan**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254 <sup>a</sup>	.064	.035	15,554

Predictors: (Constant), Kinerja Guru

**R Square (  $R^2$  )** atau Kuadrat dari R, yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan berpengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  sebesar 0,064 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel kinerja guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak sebesar 6,4%. Maka sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain untuk berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak.

## C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pesawaran pada tingkat kelas X dengan jumlah populasi sebesar 102 siswa. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sample Technique*, sampel terpilih pada kelas X IPA 2 dengan jumlah sampel 34 siswa.

Penelitian ini menggunakan angket kinerja guru untuk mengetahui kinerja guru keseharian mengajar di kelas, pada tahap awal yakni tahap uji coba, langkah pertama penelitian ini membuat kisi-kisi dan angket kinerja kemudian peneliti melaksanakan validasi konstruksi angket kinerja guru . ahli yang menguji validitas konstruksi pada penelitian ini yaitu Bapak Rasibuan, S.Ag., S.Pd., dengan melihat konstruksi instrumen yang telah disusun baik dari segi bahasa yang digunakan, kesesuaian butir soal dengan kisi-kisi dan tujuan yang ingin dicapai. Setelah pengujian validitas konstruk selesai kemudian angket di uji cobakan kepada 20 siswa kelas X MAN 1 Pesaawaran diluar dari sampel penelitian. Data uji coba angket tersebut kemudian dihitung yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil hitung dengan menggunakan program SPSS 20, dari jumlah yang diajukan peneliti terdapat 20 soal yang terbilang valid, dengan kevalidan setiap item soal di atas r tabel yakni 0,768. Setelah itu peneliti melakukan uji realibilitas, Sugiono mengemukakan bahwa suatu intrumen dikatakan reliabel apabila nilai hitung melebihi  $> 0,6$ . Berdasarkan hasil hitung instrumen penelitian memiliki nilai reliabel sebesar 0,916, artinya dari perhitungan hasil uji realibilitas  $0,916 > 0,6$  berarti instrumen dalam penelitian ini reliabel. Langkah selanjutnya, setelah penelitian mendapatkan soal valid dan reliabel, penelitian menyusun angket penelitian dengan jumlah soal 20 buah, setelah angket



disusun kemudian peneliti melakukan penelitian terhadap 34 sampel siswa kelas X IPA 2 di MAN 1 Pesawaran yang telah terpilih.

Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket kinerja guru dengan tujuan mengetahui sebesar besar kinerja guru yang guru lakukan setiap harinya pada mata pelajaran akidah akhlak. Setelah terkumpul data berupa angket kinerja guru yang diisi oleh siswa, selanjutnya peneliti melakukan perhitungan terhadap angket tersebut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan rentang nilai 4 pilihan jawaban yang menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Responden mengisi angket kinerja guru dengan memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Kemudian mengenai 4 pilihan jawaban meliputi: (1) Sangat Setuju (SS), (2) Setuju (S), (3) Tidak Setuju (TS), (4) Sangat Tidak Setuju (STS). Penelitian menggunakan skor untuk setiap butir pernyataan terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9 Skor Butir Pernyataan pada Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor Pertanyaan Positif</b>	<b>Skor Pertanyaan Negatif</b>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Dalam melakukan perhitungan hasil angket kinerja guru, kemudian peneliti memberikan skor setiap soal dan kemudian untuk mempermudah peneliti dalam melakukan perhitungan maka data hasil angket dimasukkan kedalam Microsoft office Excel, dengan data hasil terlampir.

Setelah data angket kinerja guru terkumpul, peneliti mengumpulkan data Hasil belajar siswa berupa hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) pada semester ganjil yang telah siswa lakukan. Setelah data kinerja guru diperoleh dari penyebaran angket dan data hasil belajar diperoleh dengan melihat dokumentasi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, setelah itu peneliti melakukan hitung uji prasyarat analisis.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data kinerja guru dan hasil belajar siswa dengan rumus *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal dengan signifikansi  $0,663 > 0,05$ .

Setelah uji normalitas peneliti melakukan uji linieritas, hasil uji linieritas hasil menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,549. Dikatakan memiliki hubungan linier, apabila signifikansinya lebih dari 0,05. Jadi kesimpulan yang bisa di tarik dari hasil uji lineritas diatas, Hasil Uji Linieritas memperoleh hasil  $0,549 > 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier antara Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar.

Setelah melalui tahap uji prasyarat, selanjutnya masuk analisis akhir, pada tahap anlisis akhir peneliti melakukan uji regresi sederhana untuk mengetahui hubungan variabel hasil belajar akidah akhlak apabila

variabel kinerja guru diketahui. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = A + bX$$

$$Y = 113,118 + -0,618 X$$

Artinya dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) adalah 113,118 ; artinya jika hasil belajar nilainya adalah 0, maka kinerja guru nilainya 113,118
- Nilai koefisien regresi variabel kinerja guru (b)-0,618; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kinerja guru sebesar 1%, maka tingkat hasil belajar juga akan bertambah - 0,618%

Berdasarkan hasil hitung uji regresi sederhana diperoleh nilai t hitung < t tabel (-1,483 < 2,037) maka  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas X di MAN 1 Pesawaran. Nilai t hitung negative berarti pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar berdampak negative.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar, maka peneliti melakukan perhitungan koefisien determinasi, berdasarkan hasil perhitungan di peroleh nilai R Square ( $R^2$ ) atau kuadrat dari R, sebesar 0,064. Nilai R Square ( $R^2$ ) atau kuadrat R menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini akan diubah kebentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  sebesar 0,064 artinya presentase sumbangan

pengaruh variabel kinerja guru terhadap hasil belajar akidah akhlak sebesar 6,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djaali yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>73</sup> Jadi dapat disimpulkan kinerja guru hanya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pesawaran yakni sebesar 6,4% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut yang peneliti hadapi disebabkan beberapa faktor antara lain :

1. Adanya kemungkinan responden kurang bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan atau mengisi angket penelitian yang diberikan sehingga kurang menggambarkan hasil yang sebenarnya.
2. Penelitian hanya meneliti tentang kinerja guru yang berpengaruh terhadap satu mata pelajaran saja, yaitu hanya mata pelajaran akidah akhlak. Jadi diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kinerja guru yang berpengaruh terhadap mata pelajaran lainnya.

---

<sup>73</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) h.120

Selain keterbatasan diatas, peneliti juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat angket yang baik. Hal ini merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa mendatang.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pesawaran, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar Akidah Akhlak. Dengan data hasil menggunakan rumus uji t pada taraf signifikansi 0,05. Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pesawaran menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,483 < 2,037$ ) maka  $H_0$  diterima, pada nilai  $t_{hitung}$  negative diartikan apabila kinerja guru tidak meningkat maka hasil belajar pun tidak akan meningkat. Dengan melihat nilai signifikansi ( $0,148 > 0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak. Artinya  $H_0$  diterima dalam kata lain Kinerja guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah akhlak kelas X di MAN 1 Pesawaran.
2. Besarnya pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MAN 1 Pesawaran menunjukkan

angka presentase sebesar 6,4% dengan sisa 93,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kinerja guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini disarankan sebagai berikut :

### **1. Bagi Siswa**

Agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik, maka kepada siswa disarankan untuk memenuhi metode belajar yang baik, sehingga siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang baik dan mampu meningkatkan mutu pengetahuan yang dimiliki siswa.

### **2. Bagi Guru**

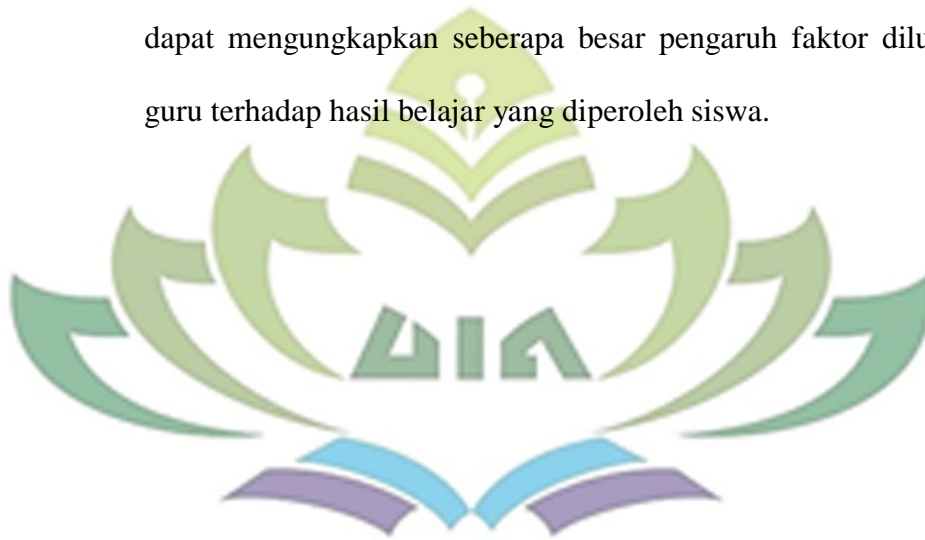
Guru sebagai pendidik, hendaknya dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar siswa. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian, dimana kegiatan belajar yang efektif akan menciptakan hasil belajar yang baik. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik maka seorang guru harus menerapkan kegiatan belajar yang efektif, maka guru dapat melakukan hal berikut ini :

- a. Memberikan bimbingan atau dorongan kepada siswa untuk belajar secara teratur sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Hal ini sebagai bentuk penerapan atas kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran yang efektif.
- b. Menggunakan metode-metode baru guna meningkatkan kegiatan belajar yang efektif, sehingga siswa memahami materi yang

disampaikan dengan mudah dan hasil belajar siswa meningkat. Dengan menggunakan metode baru dalam kegiatan belajar diharapkan kinerja guru menjadi lebih meningkat.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam kegiatan belajar. Sehingga penelitian selanjutnya dapat mengungkapkan seberapa besar pengaruh faktor diluar kinerja guru terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.





## DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*,(Jakarta:PT Intermedia Ciptanusantara,2001),Cet.2.h.11.
- Acep, Yonny dkk, *Menyusun Penelitian Tindak Kelas*, (Yogyakarta:Familia,2010),.h.175-176.
- Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan terjemah*,(Bandung:CV.Diponegoro,2005),h.222.
- Aleks Maryunis, *Konsep Dasar Penelitian:Statistik dan Teori Probabilitas Untuk Penelitian Pendidikan*(Padang:Universitas Negeri Padang,2007),.h.33-34.
- Anisah Kaunyah Hidayati, *Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa IV SD Se-Gugus II Piyungan*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31,2016.h.2896.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 11.
- Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Parama Ilmu,2015),h.6.
- Choirul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, cet.I, Yogyakarta : IRCiSoD, 2017.h.13.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*,(Surabaya: SV Penerbit Fajar Mulyo,2012),h.27
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surakarta:Pustaka Al-Hanan,2009),h.177.*
- Ibid*,h.320.
- Dr. Supardi, M.Pd., Ph.D., *Kinerja Guru*,(Depok:PT Rajagrafindo Persada,2013),Cet.3,hal.50.
- Ibid*,hal.51.
- Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhi*, (Rineka Cipta:Jakarta, 2015), Cet.6.h.2.

- Dr. Ni Nyoman Parwati, M.Pd. I Putu Pasek, S.Pd., M.Pd. Ratih Ayu, M.Pd,  
*Belajar dan Pembelajaran*, (RajaGrafindo Persada:Depok, 2018),  
Cet.1,h.23.
- Ibid*,h.24.
- Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Rineka Cipta:Jakarta, 2010), Cet.6,h.55-  
59.
- Ibid*.h.60.
- Duwi Priyanto, *Cara Kilat belajar Analisis Data dengan SPSS  
20*,(Yogyakarta:Penerbit Andi,2010),.h.147.
- Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, *Op.Cit.*,.h.120-  
121.
- Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS  
20*,(Yogyakarta:MediaKom,2010),.h.73-76.
- Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan  
SPSS*,(Yogyakarta;MediaKom,2010),.h.180-181.
- Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, ( Yogyakarta :  
Mediakom, 2010) h.73-76
- Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Dengan SPSS 20 Op.Cit.*, h.120-121
- Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:  
Bumi Aksara, 2008), hal. 457.
- Malyu S.P. Hasibuan, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi  
KTSP*,(Jakarta:Gaung Persada Press,2007).
- Mamat Rahmatullah, *Kemampuan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kinerja  
Guru dan Hasil Belajar Siswa*, Tanzhim:Jurnal Penelitian Manajemen  
Pendidikan, Vol.10,No.2,2016.h.120.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung:PT Remaja Rosda  
Karya,2002),h.16.
- Moh. Uzer Usman, *Op.Cit*,h.18.
- Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Study Islam* (Jakarta, Prenada  
Media,2008),h.259.

- Nana Saodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Rosdakarya,2012),h.54.
- Novalia dan Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*,(Bandar Lampung:Augrah Utama Raharja,h.37.
- Nur Ani Azis, *Pendidikan Seumur Hidup (Long Life Education)*, Jurnal Pilar, Vol.2, No,2 2013.,h.106
- Riduwan , *Belajar Mudah Peneltian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemuda* (Bandung : Alfabeta, 2015) h.97  
*Op.Cit.*, h.98  
*Ibid.*, h.184-185
- Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*,(Bandung;Alfabeta,2013),.h.228.  
*Op.Cit.*,h.119.  
*Op.Cit.*,h.148.  
*Op.Cit.*,h.187.  
*Op.Cit.*,h.89.  
*Op.Cit.*, h.77.  
*Op.Cit.*,h.69.
- Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung, CV Pustaka Setia,2008),h.14  
*Ibid*,h.205.
- Rosihon Anwar, *Op.Cit*,h.16.
- S.Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinanti, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*,
- Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Rajagrafindo Persada: 2016),h.20.  
*Ibid*,h.26.  
*Ibid*,h.28.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet.20, Jakarta: Rajawali Pers,2011.h.20-21.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, cet.v, Jakarta:Rineka Cipta,2010.h.2.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta : Rineka Cipta 2014), h. 211
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) h.120
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2016),h.12.  
*Op.Cit.*,h.202.  
*Op.Cit.*,h.244.  
*Op.Cit.*,h.265.  
*Op.Cit.*,h.117
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013),h.281.
- Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*,h.174
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(jakarta: Rineka Cipta, 2014),h.173.
- Subranur Tesa Trianda, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA*, cet. I, Pontianak,2014.h.2.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ed.2, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.h.13.
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI*,(Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Agama RI,2006),h.131.
- Undang-undang RI No.14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Sinar Grafika, 2006) ,h. 6.
- Wawan Wahyudin, “*Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)*,” Sainfika Islamica : Jurnal Kajian Keislaman, IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten,Vol.3 NO.2,2016,h.193.  
*Ibid.*,h.194.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:Kencana,2013),h.251.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

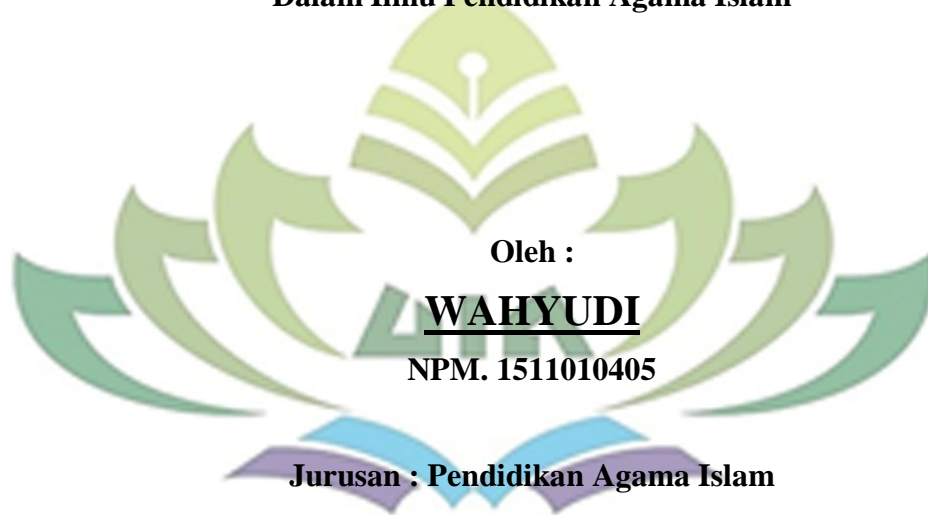




**Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X  
di MAN 1 Pesawaran**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas –Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



**Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.**

**Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

### PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKIDAHAKHLAK KELAS X DI MAN 1 PESAWARAN

OLEH

WAHYUDI

Kinerja guru adalah segala upaya guru dalam mengembangkan kegiatan yang ada di sekolah menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik pula melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target serta tujuan yang telah ditetapkan. Permasalahan dalam penelitian apakah ada pengaruh kinerja dan berapa besar pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidahakhlak kelas X di MAN 1 Pesawaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidahakhlak kelas X di MAN 1 Pesawaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X di MAN 1 Pesawaran yang berjumlah 104 dengan jumlah sampel 34 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling tehniqye*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara tidak struktur, angket, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data, uji linearitas, uji analisis regresi sederhana, dan koefesien determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, diperoleh data  $t_{hitung} = -1,483$  dengan signifikansi = 0,05 dan  $t_{tabel} = 2,037$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,483 < 2,037$ ) dan signifikansinya  $0,148 > 0,05$ .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidahakhlak. Besarnya pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidahakhlak sejumlah 6,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa 6,4% hasil belajar siswa mata pelajaran akidahakhlak dipengaruhi oleh kinerja guru, sedangkan 93,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kinerja guru.

Kata kunci : Kinerja Guru, Hasil Belajar, Akidahakhlak



## MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ  
عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا •

Artinya :

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertakwal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-nya, dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadar.”

*“ whoever is fearful of Allah, he will make a way out for him, and provide him with sustenance from a path that he does not expect, and whoever puts his trust in Allah is sufficient for him, verily Allah carries out his will, he has made everything a measure.”<sup>1</sup>*

(Q.S. At-Talaq:2-3)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h. 543

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT.yang maha menguasai dan mengatur segala kehidupan di muka bumi ini, dengan rahmat dan ridhonya Allah hamparkan ilmu dimuka bumi yang begitu luas untuk menjadi petunjuk bagi hamba-hambanya yang senantiasa bersyukur.

Shalawat beriringkan salamku haturkan kehadiran manusia mulia, tauladan sepanjang masa, suri tauladan yang penuh dengan rahmatanlil' alamin yakni Nabi Muhammad SAW.

Dengan mengucapkan *Bismillahirrahmannirrahiim* ku persembahkan skripsi ini kepada yang selalu mencintai, mendoakan, serta memberi makna dalam hidupku, terutama bagi :

1. Terimakasih kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Ayah Roswildan dan Emak Siti Aisah yang telah membesarkanku dengan kasih sayang yang begitu tulus, mendidikku dan tiada hentinya selalu mendoakan ku demi keberhasilanku, serta pengorbanan yang tidak bisaku balas dengan apapun, semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kesehatan untuk Ayah dan Emak dan Allah berikan kesempatan kepadaku untuk memberikan kebahagiaan-kebahagian kepada keduanya.
2. Terimakasih adek-adek ku tersayang, Novita Rahmadhani dan Hafidz Maulana Ramadhan terimakasih selalu memberikan segalanya untukku semangat dan doa terbaik selalu dipanjatkan agar tercapai segala cita-citaku dan demi kesuksesanku.
3. Terimakasih bapak dan ibu dosen FTK yang ku hormati, yang selalu memberikan ilmu, nasehat serta bimbingan selama kuliah dan dalam menjalankan skripsi
4. Terimakasih bapak-bapak ku dan ibu-ibu ku tercinta di MAN 1 Pesawaran, Bapak Rasibuan, S.Ag., S.Pd, Bapak Dian Munandar, M. Pd., Ibu Elliya, S. Ag., dan staf pegawai MAN 1 Pesawaran yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat serta mendoakan ku sehingga ku dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
5. Terimakasih buat teman-teman dari PAI' E dan keluarga kecil ku Majelis gaber ( Dimas Kurniawan, Kholid Al-Qodri, Rahmadi Aziz, Adit Fairuz azizi, Rahmad Andri Musofa, Dede Rachmat, Ade Firdaus, Mirhasan, ferdy, dan Adi) abang-abang yang selalu memarahi dan memberikan nasehat yang membuat diriku bersemangat untuk mengejar tujuanku, serta (Dimas Pongo, Subhan beler, Ajo Alif) adek-adek yang selalu membantuku dalam kepusingan mengejar impianku. Dan Widitia Utari yang pernah memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan tugas akhirku dengan baik, doa-doa terbaik dari kalian semua, semoga kita semua diberikan kesuksesan baik dalam dunia maupun akhirat.

## RIWAYAT HIDUP

Wahyudi, anak kelahiran 13 Maret 1997 merupakan anak 1 dari 3 bersaudara yang terlahir dari seorang rahim ibu yang luar biasa yakni ibu Siti Aisah dan didampingi seorang Bapak Roswildan.

Peneliti pertama kali menempuh dunia pendidikan di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami leuwiliang Bogor Jawa Barat, dan menamatkan jenjang Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Jabal An-nur Al-Islami pada tahun 2012, kemudian melanjutkan kejenjang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di MAN 1 Bandar Lampung mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selesai pada tahun 2015, dan melanjutkan pendidikan S1 di IAIN (Insitut Agama Islam Negeri) Raden Intan Lampung yang sekarang bertransformasi menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung penulis aktif dalam beberapa organisasi yang ada di kampus diantaranya :

1. Dema-F (Dewan Mahasiswa Fakultas) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa)
  - a) PUSKIMA (Pusat Kajian Ilmiah)

Selain itu penulis aktif di berbagai organisasi luar kampus diantaranya :

1. HmI (Himpunan Mahasiswa Islam)
2. IKAM LAMSEL ( Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Selatan)

## KATA PENGATAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas ridho dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Maksud dan tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan.

Selain itu penulis juga dapat mencoba menerapkan dan membandingkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lingkungan kerja. Penulis merasa bahwa dalam menyusun skripsi ini masih menemui beberapa kesulitan dan hambatan, disamping itu juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. Sa'Idy, M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberika ilmu dan pengalaman selama menempuh pendidikan di jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Dr. Syamsuri Ali, M.Ag. sebagai dosen pembimbing Pertama dan dosen Pembimbing Akademik penulis dari awal masuk di jurusan Pendidikan Agama Islam, terimakasih telah membimbing, memberikan semangat dan mendampingi penulis dari awal menempuh pendidikan sampai penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Bapak Dr. H. Agus jatmiko, M.Pd. sebagai dosen pembimbing Kedua yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, memberikan semangat dan telah bersedia untuk meluangkan waktu untuk membimbing, memeriksa, serta memberikan petunjuk-petunjuk dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar

sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.

5. Para Dosen, Teknisi dan staf Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan bantuannya selama ini sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir skripsi.
6. Kepala Sekolah MAN 1 Pesawaran Bapak Hilman, S.Ag., M.Pd. I., Waka Humas Bapak Yusransah, M.Pd., dan Kepala Urusan Tata Usaha Bapak Dian Munandar, M.Pd yang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian di MAN 1 Pesawaran.
7. Bapak Rasibuan, S. Ag., S.Pd., selaku waka kurikulum MAN 1 Pesawaran yang telah bersedia untuk menjadi validator angket penelitian, serta telah memotivasi, mengingatkan dan terus memberikan semangat kepada penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
8. Ibu Resti Amelia, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah banyak memberikan arahan dan membantu peneliti menyelesaikan penelitian di MAN 1 Pesawaran.
9. Guru-guru, staf pegawai, dan siswa di MAN 1 Pesawaran yang telah memberikan semangat dan telah membantu menyelesaikan penelitian ini.
10. Semua pihak-pihak yang terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan bantuan,

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, ketidak sempurnaan, dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran akan penulis terima dengan segenap hati terbuka untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi amal ibadah yang diterima disisi-Nya. Amiin Ya Robbal'alamiin.

Bandar Lampung, 8 Februari 2021

Wahyudi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Identifikasi Masalah .....	16
E. Pembatasan Masalah .....	17
F. Rumusan Masalah .....	17
G. Tujuan Penelitian.....	18
H. Manfaat Penelitian.....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kinerja Guru .....	19
1. Pengertian Kinerja Guru.....	19
2. Ruang Lingkup Kinerja Guru .....	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru .....	23
B. Hasil Belajar .....	27
a. Pengertian hasil Belajar.....	27
b. Makna dan Tujuan Belajar .....	28
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	30

C. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak.....	32
a. Pengertian Akidah Akhlak .....	32
b. Dasar – Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	35
c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	36
d. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	37
e. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	38
D. Kerangka Berpikir .....	40
E. Hipotesis Penelitian.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	46
B. Metode Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel.....	47
a. Populasi .....	48
b. Sampel .....	49
D. Variabel Penelitian .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Instrumen Penelitian.....	51
a. Uji Validitas Instrumen .....	52
b. Uji Realibilitas.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
a. Analisis Deskriptif .....	54
b. Uji Prasyarat Analisis .....	56
1. Uji Normalitas .....	57
2. Uji Linieritas.....	58
c. Analisis Akhir .....	58
1. Analisis Regresi Sderhana .....	59
2. Koefisien Determinan.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Keadaan Umum Tempat Penelitian .....	61
1. Profil MAN 1 Pesawaran .....	61
2. Data Sarana Dan Pra Sarana Madrasah .....	65

B. Hasil Penelitian .....	66
1. Hasil Uji Coba Angket Penelitian .....	66
2. Hasil Uji Pra Syarat Analisis.....	71
C. Pembahasan.....	77
D. Keterbatasan Penelitian .....	82
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Nilai Hasil Belajar Peserta didik kelas X IPA 2 Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pesawaran .....	14
Tabel 1.2	: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa .....	15
Tabel 3.1	: Populasi penelitian peserta didik kelas X (IPA) di Man 1 Pesawaran .....	48
Tabel 3.2	: Interpretasi Indeks Korelasi “r” Product Moment .....	52
Tabel 3.3	: Kategori Kinerja Guru .....	55
Tabel 3.4	: Klarifikasi Tiap Kategori .....	55
Tabel 3.5	: Kategori Penilaian Hasil Belajar 56	
Tabel 4.1	: Nama Kepala MAN 1 Pesawaran.....	62
Tabel 4.2	: Data Sarana dan Prasarana Madrasah .....	65
Tabel 4.3	: <i>Pearson Product Moment</i> .....	67
Tabel 4.4	: Hasil Uji Realibilitas .....	70
Tabel 4.5	: Hasil Uji Normalitas .....	71
Tabel 4.6	: Hasil Uji Linieritas.....	73
Tabel 4.7	: Hasil Uji Regresi Sederhana .....	74
Tabel 4.8	: Hasil Koefisien Determinan .....	76
Tabel 4.9.	: Skor Butir Pernyataan Pada <i>Skala Likert</i> .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Rekapitulasi hasil Uji Validitas dan Reliabelitas  
Lampiran 2 : Angket penelitian Kinerja Guru  
Lampiran 3 : Responden angket Penelitian Kinerja Guru  
Lampiran 4 : Daftar hadir sampel penelitian Kinerja Guru  
Lampiran 5 : Tabel Pembantu analisis angket penelitian  
Lampiran 6 : Daftar Nilai UTS siswa Kelas X IPA 2 MAN 1  
Pesawaran  
Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
Lampiran 8 : Silabus Pembelajaran  
Lampiran 9 : Dokumentasi Foto  
Lampiran 9 : Surat balasan Penelitian  
Lampiran 10 : Tabel Distribusi T



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Akidahakhlak Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri I Pesawaran”. Untuk Meminimalisir Kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi ini dan supaya mudah dipahami dan dipelajari , penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, untuk kerja atau penampilan kerja. Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Kinerja juga merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.<sup>1</sup>
2. Dalam buku “Belajar dan Pembelajaran” mengutip teori dari Sudjana bahwa hasil belajar merupakan suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan hasil belajar sebagai suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar.<sup>2</sup> hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, serta memiliki interaksi antara pembelajar dengan pengajar untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam proses belajar mengajar.
3. Akidah berasal dari bahasa arab (*aqido yaqudo aqidotun*) artinya iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya

---

<sup>1</sup>Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 11.

<sup>2</sup> Dr. Ni Nyoman Parwati, M.Pd. I Putu Pasek, S.Pd., M.Pd. Ratih Ayu, M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran*, (RajaGrafindo Persada:Depok, 2018), Cet.1,h.23.

kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang di dalam hati. Sedangkan akidah menurut istilah adalah pernyataan dari meningkatkan jiwa untuk mempercayai bahwa Allah saja yang berhak dipatuhi, diikuti dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan berpedoman hidup kepada Al-Qur'an dan sunah Rasulullah.<sup>3</sup> Adapun "Akhlak" berasal dari bahasa arab "Khuluq", jamaknya "Khuluqun". Menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata "Akhlak" ini lebih luas artinya dari pada moral atau etikayang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Adapun pengertian akhlak menurut para ulama, sebagai berikut: Sidi Gazalba mengatakan akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap tuhan, manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangannya serta petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sedangkan Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya Ulumuddin menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

Jadi tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (akhlakul karimah/akhlakul mahmudah), dan sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk, disebut akhlakul madzumah.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa: "mata pelajaran akidahakhlak merupakan bagian pengajaran pendidikan agama islam, dan jika dikaitkan dengan pendidikan akidahakhlak mempunyai arti upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenali, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya

---

<sup>3</sup> Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Study Islam* (Jakarta, Prenada Media,2008),h.259.

<sup>4</sup> *Ibid*,h.205.

dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan ini diarahkan pada peneguhan akidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Beberapa alasan peneliti mengambil judul skripsi tersebut karena beberapa hal, diantaranya:

1. Peneliti melihat kondisi keadaan disekolah ada beberapa hal yang perlu diketahui atau di teliti secara mendetail , apakah ada Pendidik masih belum mempersiapkan secara matang , seperti minim nya metode pembelajaran yang digunakan serta kurang mampunya pendidik menyesuaikan dengan rencana proses pembelajaran (RPP) dengan benar.
2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memiliki interaksi antara pembelajar dengan pengajar untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam proses pembelajaran. Hasil belajar pada mata pelajaran Akidahakhlak menunjukkan bahwa beberapa nilai peserta didik kurang memenuhi kriteria ketuntasan maksimal.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor pendukung salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara nmengenai akhlak dan kecerdesan pikiran.<sup>5</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses pengubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

---

<sup>5</sup> Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Parama Ilmu,2015),h.6.

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang.<sup>6</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 menyatakan: Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan itu sendiri tidak pernah lepas dari kehidupan dan unsur manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk melangsungkan pendidikannya. Umumnya pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan sepanjang hayat atau pendidikan seumur hidup adalah sistem konsep-konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa-peristiwa kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia. Pendidikan sepanjang hayat memandang jauh ke depan, berusaha untuk menghasilkan manusia dan masyarakat yang baru, merupakan suatu proyek masyarakat yang sangat besar. Pendidikan sepanjang hayat merupakan asas pendidikan yang cocok bagi orang-orang yang hidup dalam dunia transformasi dan informasi, yaitu masyarakat modern. Manusia harus lebih bisa

---

<sup>6</sup> Wawan Wahyudin, "Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)," Sainfika Islamica : Jurnal Kajian Keislaman, IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Vol.3 NO.2, 2016, h.193.

menyesuaikan dirinya secara terus menerus dengan situasi yang baru.<sup>7</sup>

Dalam Islam pendidikan seumur hidup merupakan salah satu asas pendidikan. Seorang mukmin diharapkan terus-menerus berinteraksi dengan ayat-ayat Allah agar semakin memperkuat keimanannya. Allah swt.

berfirman dalam Q.S. Al-Anfal (8):2:<sup>8</sup>

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُ رَبِّهِمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ - ٢

Artinya :

“ Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.”

Firman Allah swt. Q.S.Thaha (20): 114.<sup>9</sup>

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا - ١١٤

Artinya :

Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.

Oleh sebab itu Nabi Muhammad saw. Sekalipun telah mencapai kesempurnaan, masih tetap diperintahkan oleh Allah untuk berdoa dan berusaha untuk mencapai ilmu pengetahuan.

Konsep dan praktek pendidikan seumur hidup dalam masyarakat islam telah berlangsung sejak lama. Jauh sebelum PBB pada tahun 1970-an memprakarsai pendidikan seumur hidup

<sup>7</sup> Ibid.,h.194.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta:Pustaka Al-Hanan,2009),h.177.

<sup>9</sup> Ibid.,h.320.

(*life long education*), dalam Islam pada abad ketujuh telah menegaskan:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

Artinya :

Tuntutlah ilmu dari buaian samapai liang lahad (HR. Bukhori).

Sayangnya kepopuleran ajaran pendidikan seumur hidup dari Rasulullah tidak sempat menggugah perhatian umat islam, untuk memprakarsainya menjadi program.<sup>10</sup>

Menambahkan ilmu setiap saat sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Rasulullah saw sampai bersumpah: “*Demi Allah seandainya aku tidak dapat menambah ilmu sehari saja, maka lebih baik aku tidak melihat matahari saat itu*”. Ini merupakan isyarat akan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Ilmu adalah kunci dunia dan akhirat. Seperti ungkapan mutiara arab (Mahfudzhat) : “*Man arada addunya fa’ alihi bi al-ilmu wa man arada al-akhirah fa’alaihi bi al-ilmu wa man aradahumafa ‘alaihi bi al-ilmu*”.

Berkaitan dengan hal itu, pendidikan ada untuk mengembangkan suatu bangsa dan memiliki tugas yang tidak bisa diabaikan. Sesuai dengan Tujuan.

Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan , pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (tranfer

---

<sup>10</sup> Nur Ani Azis, *Pendidikan Seumur Hidup (Long Life Education)*, Jurnal Pilar, Vol.2, No,2 2013,h.106



ilmu).<sup>11</sup> Bermula dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Hal ini sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5, menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, seseorang yang berpendidikan diharapkan dapat menjadi faktor pendorong dalam memajukan suatu bangsa.

Namun, dalam proses berjalannya pendidikan itu sendiri tidak lepas dari kegiatan belajar. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>12</sup> Menurut Slameto “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>13</sup>

Sedangkan Sardiman dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar mengartikan belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam artian sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>14</sup>

Salah satu ciri-ciri orang yang dikatakan belajar apabila sudah menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Perubahan

---

<sup>11</sup> Choirul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, cet.I, Yogyakarta : IRCiSoD, 2017.h.13.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ed.2, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.h.13.

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, cet.v, Jakarta:Rineka Cipta,2010.h.2.

<sup>14</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet.20, Jakarta: Rajawali Pers,2011.h.20-21.

tingkah laku tersebut dapat berupa kemampuan akademik berupa bertambahnya pengetahuan, serta perubahan dalam bidang keterampilan, maupun perubahan sikapnya dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Perubahan tingkah laku seseorang baik secara fisik, intelegasi, keterampilan, sikap dan emosi menunjukkan adanya peringkat potensi seseorang. Peningkatan potensi yang terjadi pada seseorang itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar sebagai hasil dari proses belajar yang di lakukan.

Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar secara kuantitatif atau angka yang diperoleh peserta didik.<sup>15</sup>

Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh peserta didik. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah kinerja guru.

Kinerja merupakan perilaku nyata yang dihasilkan guru seseua dengan peran dalm tugas profesinya. Dengan kinerja yang baik maka guru dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang guru, akan lebih memudahkan dalam memahami karakter peserta didik yang akan diajarnya dan memudahkan guru dalam menentukan metode

---

<sup>15</sup> Anisah Kaunyah Hidayati, *Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik IV SD Se-Gugus II Piyungan*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31,2016.h.2896.

yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar.<sup>16</sup> Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan ialah : (1) *human performance* yang menggambarkan kemampuan (*ability*) yang didukung oleh motivasi yang kuat; (2) kemampuan yang menggambarkan pengetahuan yang didukung oleh keterampilan (*skill*); (3) motivasi (*motivation*) yang menggambarkan sikap didukung oleh oleh situasi yang kondusif untuk itu (4) efesiensi; (5) efektivitas.<sup>17</sup>

Menurut hasil penelitian yang di lakukan Sudjana, menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%; penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38%; dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.<sup>18</sup>

Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Dalam mutu pendidikan guru tidak bisa lepas dari kondisi sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan. Jika kinerja guru baik tentu saja akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang akan terus meningkat.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 1 Pesawaran pada tanggal 14 Februari 2019 dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Akidahakhlak yakni Resti Amelia, S.Pd.I. Beliau memaparkan bahwa suatu kebiasaan yang baik akan mendapatkan hasil yang

---

<sup>16</sup> Subranur Tesa Trianda, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA*, cet. I, Pontianak, 2014. h.2.

<sup>17</sup> Mamat Rahmatullah, *Kemampuan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Hsil Belajar Peserta didik*, Tanzhim: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan, Vol.10, No.2, 2016. h.120.

<sup>18</sup> S.Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinanti, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik*,

maksimal, oleh karena itu membentuk suatu kebiasaan belajar peserta didik yang baik akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pembentukan kinerja guru yang baik dapat dilihat dari persiapan guru sebelum memulai proses pembelajaran. Kinerja guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Cara mengajar yang dimiliki guru satu dengan guru yang lain berbeda-beda dalam kemampuan dan metode yang digunakan. Kemampuan guru tidaklah langsung meningkatkan kinerja guru. Perlu adanya upaya yang secara sengaja dan terus menerus untuk membentuk suatu kinerja guru yang baik.

Kemampuan mengajar dan pemahaman materi guru dalam melakukan proses belajar sangatlah berpengaruh. Kemampuan mengajar dan pemahaman guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal pembentukan kinerja guru. Selain itu, peserta didik juga seharusnya memiliki kemauan untuk memperbaiki kebiasaannya belajarnya, karena walaupun guru sudah memberikan dorongan yang besar tetapi peserta didik tidak memiliki kemauan, hasil yang diperoleh tidaklah maksimal. Kemampuan mengajar guru yang baik sangat perlu dimiliki, karena bila kemampuan mengajar yang dimiliki guru tidak baik dapat menyebabkan rendahnya perolehan hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Berdasarkan penelusuran lebih lanjut tentang hasil belajar peserta didik, diketahui ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Mata pelajaran Akidahakhlak masih relatif rendah, masih banyak peserta didik yang belum mampu melewati batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Selengkapnya sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Hasil Belajar Peserta didik Kelas X MIA 1 Mata**  
**Pelajaran Akidah Ahlak di MAN 1 Pesawaran.**

NO	Nama Peserta didik	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 70	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adelia Yuwanda	60		√
2	Alfina Zahrani	50		√
3	Ana Mastoviah	60		√
4	Anggi Kurnia Cahyani	70	√	
5	Annisa Febrita	70	√	
6	Ayu Agustina	60		√
7	Azizah Anggun Maharani	75	√	
8	Dedeh Raudhatul Jannah	60		√
9	Desta Arian Fazri	90	√	
10	Dina Fitriana	60		√
11	Fitri Isjayanti	60		√
12	Haris Gunawan	80	√	
13	Jihan Dwi Rahayu	75	√	
14	Lintang Septiani	65		√
15	Luthvia Tussoleha	55		√
16	M Mahdi Al-Ayubi	95	√	
17	Merly Eka Putri	90	√	
18	Misdayanti	65		√
19	Muhammad Agung Pratama	80	√	
20	Muhammad Ibnu Qodaffi	65		√
21	Nur Azizah	75	√	
22	Putri Wulandari	35		√
23	Rama Depi Giyani	83	√	
24	Ricca Tri Fadillah	90	√	
25	Ridho Fahmi	85	√	
26	Rido Purnama	93	√	
27	Rizki Nurrohman	95	√	
28	Selvina Aggraini	65		√
29	Siti Aisyah	95	√	
30	Siti Maratus Soleha	65		√
31	Siti Yusria	60		√
32	Ulfa Eka Sari	60		√
33	Virginia Alwa Putri Shakila	95	√	
34	Zikrina Apdola	100	√	

Sumber: dokumentasi, Buku Nilai Mata Pelajaran Akidah Ahlak kelas X MIA 1 di MAN 1 Pesawaran.

Berdasarkan data hasil belajar diatas dari 26 peserta didik dapat diketahui bahwa hanya 14 (53,8%) orang peserta didik yang mendapatkan ketuntasan dalam belajar sedangkan yang belum tuntas belajar berjumlah 12 (46,2%). Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1.2 Hasil Belajar Peserta didik**

NO	Hasil Belajar Peserta didik	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	18 orang	53%
2	Tidak Tuntas	16 orang	47%
Jumlah		34 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masih ada peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan dalam hasil belajarnya da pula yang sudah berhasil mencapai ketuntasan belajar.

Guru mata pelajaran akidahakhlak yaitu ibu Resti Amelia, S.Pd.I menguraikan dalam kegiatan proses belajar mengajar harus memiliki keterampilan agar peserta didik mampu menerima materi yang diajarkan. Keterampilan guru sangatlah berpengaruh dalam menguasai proses belajar di dalam kelas. Begitu banyaka metode yang perlu di gunakan agar peserta didik dalam proses belajar tidak merasa jenuh. Kurangnya keterampilan guru dalam mengajar dapat berpengaruh pula kepada ketinggian kinerja guru yang menyebabkan hasil belajar peserta didik tidak maksimal.

Begitu banyak metode yang bisa digunakan agar memperkuat keterampilan guru dalam mengajar. Kemampuan guru memahami materi yang diajarkan tidaklah cukup membuat peserta didik dalam prose belajar bisa memahami begitu cepat. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dalam menerima materi pelajaran berbeda-beda. Maka dari itu guru harus memiliki persiapan yang matang sebelum dimulainya proses pembelajaran dari penataan kelas, rencana proses pembelajaran, mengulas materi minggu sebelumnya, serta kisi-kisi pelajaran untuk yang diajarkan hari ini agar peserta didik bersemangat di awal sebelum proses pembelajaran dilanjutkan. Serta kemampuan mengajar gurupun sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran tidak hanya motivasi pembelajaran saja.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada mata Pelajaran Akidahakhlak di MAN 1 Pesawaran.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya persiapan guru sebelum memulai proses belajar mengajar. Seperti minimnya metode pembelajaran yang digunakan serta tidak menyesuaikan dengan rencana proses pembelajaran(RPP)
2. Kurang disiplinnya peserta didik terutama dalam persiapan belajar mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan ada beberapa peserta didik yang tidak membawa buku pelajaran.
3. Nilai peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

#### **E. Pembatasan Masalah**

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Sesuai judul yang diajukan, penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidahakhlak di MAN 1 Pesawaran
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidahakhlak di MAN 1 Pesawaran

#### **F. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Kinerja Guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidahakhlak di MAN 1 pesawaran?

## **G. Tujuan Penelitian**

Dalam bahasan ini penulis mempunyai tujuan yang berangkat dari perumusan masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui Hasil Belajar peserta didik mata pelajaran Akidahakhlak di MAN 1 Pesawaran
2. Untuk mengetahui Kriteria Ketuntasan Minimal peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru di MAN 1 Pesawaran

## **H. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teori, penelitian ini ditujukan untuk semua orang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar, sehingga dapat menjadi informasi dalam membentuk kemampuan mengajar guru.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan belajar. Manfaat praktis ditujukan pada berbagai pihak terkait, antara lain peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti.

#### **a. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Serta guru dapat mengembangkan upaya belajar dan pembentukam kemampuan mengajar yang efektif sehingga ketika guru mampu mengajar dengan baik akan memperoleh hasil maksimal.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kinerja Guru

#### 1. Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, untuk kerja atau penampilan kerja. Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Kinerja juga merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.<sup>1</sup>

Menurut Prawirosentono dalam bukunya Husaini Usman mengatakan kinerja atau *performance* adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.<sup>2</sup>

Hasibuan menjelaskan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.<sup>3</sup>

Memasuki milenium baru berarti pula membentuk suatu kehidupan baru dengan nilai-nilai yang khas serta merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya. Guru dalam era milenium baru adalah guru yang

---

<sup>1</sup>Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 11.

<sup>2</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 457.

<sup>3</sup> Malyu S.P. Hasibuan, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta:Gaung Persada Press,2007).

berdasarkan kemampuan bukan kepada asal usul keturunan atau warisan, juga menjunjung tinggi kualitas, inisiatif, dan kreativitas, kerja keras serta produktivitas. Dalam kaitan ini budaya kinerja sangat menonjol dalam membantu guru meningkatkan produktivitas pembelajaran dan mutu lulusan.<sup>4</sup>

Kinerja guru adalah segala upaya guru dalam mengembangkan kegiatan yang ada di sekolah menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik pula melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target serta tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Ruang Lingkup Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan suatu kemampuan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan tersebut sebagai salah satu faktor keberhasilan dan profesionalisme guru di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah. Kemampuan guru meliputi:

### a. Kemampuan Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>5</sup>

### b. Kemampuan Personal (Kepribadian)

Kemampuan personal adalah suatu kemampuan pribadi yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Usman kemampuan kepribadian guru meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengembangkan kepribadian
- 2) Berinteraksi dan berkomunikasi

---

<sup>4</sup> A. Tabrani Rusyan, dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT Intermedia Ciptanusantara,2001),Cet.2.h.11.

<sup>5</sup>*Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI*,(Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Agama RI,2006),h.131.

- 3) Melaksanakan bimbingan dan penyukuhan
- 4) Melaksanakan adminitrasi sekolah
- 5) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.<sup>6</sup>

Kemampuan pribadi menjadikan guru dapat mengelola dan berinteraksi secara baik serta dapat mengelola proses belajar mengajar secara profesional. Selain itu juga guru harus mempunyai kepribadian yang utuh, karena bagaimanapun guru merupakan suri tauladan yang baik bagi anak didik.

c. Kemampuan Profesional

Pekerjaan seorang guru adalah merupakan suatu profesi yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Profesi adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan biasanya dibuktikan dengan sertifikasi dalam bentuk ijazah. Profesi guru ini memiliki prinsip yang dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja

---

<sup>6</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2002),h.16.

- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan sepanjang hayat
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>7</sup>

d. Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tempat ia bekerja baik secara formal maupun informal. Kemampuan sosial yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik
- 2) Bersikap simpatik
- 3) Dapat bekerja sama dengan BP3
- 4) Pandai bergaul dengan kawan sejawat dan mitra pendidikan.<sup>8</sup>

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kemampuan guru dalam mengajar tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor pendukung dan pemecahan masalah yang mengakibatkan KBM secara baik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar.

Adapun faktor-faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan kedalam dua macam yaitu:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal)
- b. Faktor yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal)

Diantara faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (intern) adalah :

- 1) Kecerdasan

---

<sup>7</sup> Undang-undang RI No.14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Sinar Grafika, 2006) ,h. 6.

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Op.Cit*,h.18.

- 2) Keterampilan dan kecakapan
- 3) Bakat
- 4) Kemampuan
- 5) Motivasi
- 6) Kesehatan
- 7) Kepribadian
- 8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja.

Sebagaimana disebutkan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang berasal dari dalam diri sendiri, yang pertama adalah kecerdasan. Kecerdasan ini memegang peranan yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan dapat berakibat pada penurunan kinerjanya. Kedua adalah keterampilan. Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan yang telah dilalui. Ketiga adalah bakat, penyesuain antara bakat bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya sehingga orang tersebut akan menjalani pekerjaannya dengan suka hati. Keempat adalah kemampuan, syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang ditekuni. Kelima adalah motivasi, motivasi yang dimiliki seseorang dapat mendorong meningkatnya kerja seseorang. Keenam adalah kesehatan, kesehatan dalam memebantu proses bekerja seseorang sampai selesai,jika kesehatan terganggu maka pekerjaan akan terganggu pula. Ketujuh adalah kepribadian, seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja yang

akan meningkatkan kerjanya. Yang kedelapan adalah cita-cita dan tujuan, jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin dan bekerja dengan sepenuh hati.<sup>9</sup>

Yang termasuk faktor-faktor yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal), diantaranya:

- a. Lingkungan keluarganya
- b. Lingkungan kerja
- c. Komunikasi dengan kepala sekolah
- d. Sarana dan prasarana

Selain faktor-faktor yang di dalam, yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru adalah faktor-faktor yang berasal dari luar pun turut mempengaruhi. Sebagaimana disebutkan diatas, pertama adalah keadaan lingkungan keluarga. Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

Faktor yang kedua adalah lingkungan kerja. Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara produktif. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang ditempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud disini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kologiel.

Faktor yang ketiga adalah komunikasi. Komunikasi yang baik disekolah adalah komunikasi yang efektif, tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian dalam komunikasi antar rekan kerja.

Faktor yang keempat adalah adanya sarana dan prasarana. Adanya sarana dan prasarana yang

---

<sup>9</sup>Dr. Supardi, M.Pd., Ph.D., *Kinerja Guru*,(Depok:PT Rajagrafindo Persada,2013),Cet.3,hal.50.

memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya, terutama kinerja dalam proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang di alami oleh peserta didik sebagai peserta didik. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup> Adapun dalam proses perubahan tingkah laku dalam proses belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perubahan terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Ada banyak teori yang mencoba mendefinisikan apa yang dimaksud dengan belajar. Dari pandangan behaviorisme yang memandang belajar sebagai perubahan yang diukur melalui respon tindakan yang dapat diukur sampai ke konstruktivisme yang menyebutkan belajar bahwa belajar adalah mengkonstruksi pengetahuan sendiri.<sup>12</sup>

Dalam buku “Belajar dan Pembelajaran” mengutip teori dari Sudjana bahwa hasil belajar merupakan suatu

---

<sup>10</sup> *Ibid*,hal.51.

<sup>11</sup>Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhi*, (Rineka Cipta:Jakarta, 2015), Cet.6.h.2.

<sup>12</sup> Dr. Ni Nyoman Parwati, M.Pd. I Putu Pasek, S.Pd., M.Pd. Ratih Ayu, M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran*, (RajaGrafindo Persada:Depok, 2018), Cet.1,h.23.

perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan hasil belajar sebagai suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar.<sup>13</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, serta memiliki interaksi antara pembelajar dengan pengajar untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam proses belajar mengajar.

## 2. Makna dan Tujuan belajar

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai pengertian belajar, dikatakan bahwa belajar adalah perubahan dari hasil pengalaman (praktek). Makna dari hasil belajar bagi manusia yaitu adanya perubahan perilaku menuju kualitas perkembangan yang positif bagi kehidupan manusia, berarti bahwa adanya kemajuan dan perkembangan perilaku dari minimal menuju ke tingkat yang lebih baik, baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai, tentunya antara satu lembaga dengan lembaga lainnya mengalami perbedaan lain, karena tujuan-tujuan belajar mengalami berbagai variabel.<sup>14</sup>

Namun perlu diketahui bahwa secara eksplisit tujuan belajar adalah untuk mencapai tindakan instruksional (*instructional effect*) yang berbentuk pengetahuan dan keterampilan, sedangkan tujuan sampingan lainnya adalah untuk mencapai *nurturant effect* seperti kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain.

---

<sup>13</sup> *Ibid*,h.24.

<sup>14</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Rajagrafindo Persada: 2016),h.20.



Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar yaitu sebagai:<sup>15</sup>

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan  
Hal ini ditandai dengan pemilihan pengetahuan dan kemampuan berfikir membutuhkan adanya bahan pengetahuan dan kemampuan berfikir dapat memperluas keterampilan.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan  
Artinya bahwa penanaman konsep/merumuskan konsep memerlukan suatu keterampilan baik keterampilan jasmani yang dapat dilihat dan dialami sehingga menitik beratkan pada keterampilan gerak atau penampilan anggota tubuh seseorang yang sedang belajar, atau keterampilan rohani yang menyangkut persoalan-persoalan kreatifitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.
- c. Pembentukan konsep  
Adalah guru harus bertindak bijaksana dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi peserta didik. Guru harus cakap dalam mengarahkan motivasi dan berfikir pribadi guru harus dipakai sebagai *uswah*.

Relevan dengan tujuan belajar tersebut, maka hasil yang ingin dicapai adalah:

- 1) Hal ikhwal keislaman dan pengetahuan, konsep dan fakta (kognitif).
- 2) Hal ikhwal personal, kepribadian/sikap (afektif).
- 3) Hal ikhwal kelakuan, keterampilan/penampilan (psikomotorik).<sup>16</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didikn (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Hal ini

---

<sup>15</sup> *Ibid*,h.26.

<sup>16</sup> *Ibid*,h.28.

dapat diuraikan sebagaimana disebutkan oleh Dalyono sebagai berikut.<sup>17</sup>

Faktor dari dalam diri yang meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. (1) kesehatan, kesehatan dapat memengaruhi belajar seseorang. Apabila orang tersebut sedang sakit, maka akan mengakibatkan tidak ada motivasi dalam belajar. Hal ini juga berdampak pada psikologis, karena dalam tubuh yang kurang sehat maka akan mengalami gangguan pula pada pikiran; (2) inteligensi, faktor inteligensi dan bakat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Seseorang yang mempunyai inteligensi dan bakat yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap hidupnya; (3) minat dan motivasi, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan dasar untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang, umumnya motivasi itu timbul karena adanya keinginan yang besar untuk mencapai sesuatu; (4) cara belajar, teknik atau cara yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Cara belajar meliputi bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya. Cara belajar yang baik akan tercipta kebiasaan yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula.

Faktor dari luar diri meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. (1) keluarga, situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan dengan orang tua, perkataan, dan bimbingan orangtua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak; (2) sekolah, tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrument pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan murid per kelas, mempengaruhi

---

<sup>17</sup> Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Rineka Cipta:Jakarta, 2010), Cet.6,h.55-59.

kegiatan belajar peserta didik; (3) masyarakat, apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar; (4) lingkungan sekitar, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar.

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam Proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.<sup>18</sup>

### C. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Akidahakhlak

#### 1. Pengertian Akidahakhlak

Dalam memberikan pengertian tentang mata pelajaran akidahakhlak maka peneliti mengemukakan dari segi bahasa dan istilah:

Akidah berasal dari bahasa arab (aqido yaqudo aqidotun) artiny iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang di dalam hati. Sedangkan akidah menurut istilah adalah pernyataan dari meningkatkan jiwa untuk mempercayai bahwa Allah saja yang berhak dipatuhi, diikuti dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan berpedoman hidup kepada Al-Qur'an dan sunah Rasulullah.<sup>19</sup> Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah:177.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ

<sup>18</sup> *Ibid*.h.60.

<sup>19</sup> Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Study Islam* (Jakarta, Prenada Media,2008),h.259.

وَالسَّابِقِينَ وَفِي الرَّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَأَتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْتُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya:

*“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah:177)<sup>20</sup>*

Jadi yang dimaksud dengan akidah disini ialah mempercayai dan mengimani terhadap Allah SWT, dan segala apa yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT.

Istilah akidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan yang tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan, yaitu apa-apa yang di percayai oleh seseorang diikat oleh sanubarinya, dan dijanjikan sebagai mazhab atau agama yang di anutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.<sup>21</sup>

Adapun “Akhlak” berasal dari bahasa arab “Khuluq”, jamaknya “Khuluqun”. Menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata “Akhlak” ini lebih luas artinya dari pada moral atau etikayang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya: SV Penerbit Fajar Mulyo, 2012), h.27

<sup>21</sup> Rosihon Anwar, *Akidahakhlak*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2008), h.14

Adapun pengertian akhlak menurut para ulama, sebagai berikut:

Sidi Gazalba mengatakan akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap tuhan, manusia terhadap diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangannya serta petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

Jadi tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (akhlakul karimah/akhlakul mahmudah), dan sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk, disebut akhlakul madzumah.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa: “mata pelajaran akidahakhlak merupakan bagian pengajaran pendidikan agama islam, dan jika dikaitkan dengan pendidikan akidahakhlak mempunyai arti upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenali, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan ini diarahkan pada peneguhan akidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

## **2. Dasar-Dasar Mata Pelajaran Akidahakhlak**

Berdasarkan pada keputusan Menteri Agama RI maka secara formal mata pelajaran akidahakhlak resmi menjadi bagianmata pelajaran Agama Islam yang di ajarkan pada Madrasah Aliyah, yang merupakan sub mata pelajaran Agama Islam pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah yang membahas Agama Islam dalam segi akidahakhlak

---

<sup>22</sup> *Ibid*,h.205.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Ikhlâs ayat 1 Allah SWT berfirman:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝١

Artinya: Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.(QS. Al-Ikhlâs:1)

Dalam surat Al-Fatihah ayat 5 Allah SWT berfirman:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝٥

Artinya: Hanya Engkau-lah yang Kami sembah dan hanya kepada Engkau-lah Kami meminta pertolongan.(QS.Al-Fatihah:5)

Dalam surat An-Nahl ayat 97 Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝٩٧

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.(QS An-Nahl:97).<sup>23</sup>

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas dapat diperjelas bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa, wajib disembah oleh sekalian umat manusia dan sebagai tempat pertolongan, serta barang siapa yang berbuat baik atas dasar iman kepada Allah SWT akan memberikan pahala dan kebaikan hidup diduniamaupun di akhirat.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bhwa dasar dari pembelajaran akidahakhlak tiada lain adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena kedua yang menjadi pedoman dan tuntunan hidup umat Islam dalam segala aktivitasnya tersebut dalam usaha melaksanakan mata

<sup>23</sup> Al-Aliyy, dan  
terjemah,(Bandung:CV.Diponegoro,2005),h.222.

pelajaran akidahakhlak baik masalah materi, metode, maupun tujuan dari pada mata pelajaran akidahakhlak.

### **3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidahakhlak**

Mata pelajaran akidahakhlak di Madrasah Aliyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun Islam secara ilmiah serta pengalaman dan untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta berbagi bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya, ruang lingkup akidahakhlak, meliputi:

#### 1) Aspek Akidah

Aspek akidah ini terdiri atas prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya Al-Asma Al-Husna, macam-macam tauhid seperti Tauhid Uluhiyah, Tauhid Rububiyah, Tauhid Al-Asma Wa Al Af'al, tauhid Rahmaniah dan Tauhid Al-Mulkiyah dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungan dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasikal dan modern).

#### 2) Aspek Akhlak

Aspek akhlak terdiri atas masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak peserta didik, macam-macam akhlak terpuji dalam pergaulan serta pengenalan tentang tasawuf. Sedangkan ruang lingkup akhlak tercela meliputi riya', aniaya, dan deskriminasi, perbuatan dosa besar dan fitnah.

### **4. Fungsi Mata Pelajaran Akidahakhlak**

Fungsi mata pelajaran akidahakhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik

- seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuain mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
  - 4) Perbaikan terhadap kesalahan–kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - 5) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem fungsionalnya.  
Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami akidah dan akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### **5. Tujuan Pembelajaran Akidahakhlak**

Tujuan pembelajaran akidahakhlak menurut garis-garis besar program pengajaran adalah:

- 1) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik hubungannya dengan Allah, dengan dirisendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.
- 3) Memeberikan bekal kepada peserta didik tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

Secara umum akidah dijadikan sebagai landasan rohaniah seseorang guna membina kekuatan iman dan ikhsan dalam diri seseorang, sehingga hidupnya dapat dikendalikan dalam kebajikan sesuai dengan tuntutan tuhan.

Adapun pengaruh akidah yang kuat terhadap diri setiap insan adalah menajdikan:



- a) Menanamkan rasa percaya diri terhadap diri sendiri dan kesadaran akan harga diri
- b) Menumbuhkan kesatrian dengan penuh dedikasi untuk mengabdikan, berjuang, dan berkorban demi kebenaran dan keadilan atas dasar persamaan hak dan sederajat.
- c) Membentuk pribadi yang jujur, adil, penuh disiplin dan terpercaya.
- d) Menjadikan manusia berpendirian teguh, ulet, tabah, optimis akan datangnya hari esok yang cerah.
- e) Menciptakan sikap hidup damai, sederhana, moralis, humanis, demokrat dan dermawan.<sup>24</sup>

Berdasarkan pada tujuan tersebut di atas maka tampak jelas bahwa melalui pembelajaran akidahakhlak tersebut diharapkan adanya bentuk cerminan keimanan peserta didik kepada Allah SWT serta hal-hal yang wajib diimani, sehingga perilaku mereka terkendali atas dasar iman dan akhlak yang lurus, juga menciptakan manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT. Mewujudkan generasi yang beriman dan beramal shaleh, berakhlak mulia serta mampu berdiri sendiri sebagai salah satu dari ciri kepribadian muslim sejati. Dengan pengabdian itu manusia akan mendapatkan keseimbangan hidup antara kehidupan akhirat sebagaimana yang telah dicita-citakan setiap muslim sesuai dengan kehidupan yang diinginkan.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidahakhlak Peserta didik Kelas X di MAN 1 Pesawaran. Guru adalah salah satu faktor utama dalam pendidikan dimana dalam kerangka /struktur pembinaan dan pengembangan

---

<sup>24</sup> Rosihon Anwar, *Op.Cit*,h.16.

bangsa pendidikan melaksanakan tugas-tugas sosial budaya yang berfungsi mempersiapkan generasi bangsa yang lebih maju dimana sesuai dengan cita-cita bangsa. Guru adalah masalah utama dan terpenting oleh karena itu, guru sangat berpelean dalam meningkatkan mutu generasi muda sebagai warga negara dan masyarakat yang baik.

Guru sebagai pemeran utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang sebagai patokan utama dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, melihat kenyataan yang ada saat ini masih terdapat banyak guru-guru yang masih kurang dalam komitmen profesinya, diantaranya:

- 1) Guru yang tidak siap mengajar
- 2) Guru yang sering datang terlambat
- 3) Guru yang kurang bisa mengurus kelas
- 4) Guru yang kurang mampu dalam memilih metode yang tepat.

Dari kenyataan di atas masih banyak guru yang masih sedikit dalam mengupayakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Dalam undang-undang RI no. 14 tahun 2005 mengenai guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi, sebagai berikut:

- 1) Memiliki kompetensi pedagogik
- 2) Memiliki kompetensi kepribadian
- 3) Memiliki kompetensi sosial
- 4) Memiliki kompetensi profesional yang diperoleh profesi.

Ketika dibandingkan antara kenyataan kinerja guru yang ada dengan kinerja yang diidealkan, maka terdapatlah beberapa kesenjangan yang cukup lebar. Diantaranya faktor-faktor penyebab rendahnya kinerja guru antara lain:

- 1) Kurang ada disiplin guru
- 2) Rendahnya motivasi
- 3) Kurangnya penguasaan kelas
- 4) Kurangnya penguasaan metode dan teknik pembelajaran.

Menyadari rendahnya kinerja guru saat ini pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar

kompetensi dan sertifikasi guru, diantaranya dengan disahkannya undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang ditindak lanjuti dengan pengembangan rancangan peraturan pemerintah tentang guru dan dosen, yang kesemuanya dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.

Untuk meningkatkan kinerja guru agar semakin *kualified*, upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah :

1) Peningkatan disiplin guru

Peningkatan kinerja guru perlu dimulai dengan adanya pembinaan disiplin guru. Bentuk-bentuk yang dapat dilakukan adalah dengan pembuatan peraturan-peraturan atau tata tertib, memberi teladan, melakukan pengawasan, dan memberi sanksi.

2) Pemberian penghargaan (rewards) dan promosi

Melalui penghargaan dan promosi ini para guru dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan dan promosi ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi guru secara terbuka, sehingga setiap guru memiliki peluang untuk meraihnya.

3) Peningkatan-peningkatan kompetensi, yaitu:

- a. Pedagogik. Kompetensi pedagogik ini meliputi kemampuan seorang guru mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Kepribadian. Kompetensi kepribadian ini meliputi kemampuan:
  1. Kepribadian yang mantap
  2. Berakhlak mulia
  3. Arif
  4. Berwibawa
  5. Serta menjadi teladan peserta didik
- c. Profesional. Kompetensi profesional meliputi kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- d. Sosial. Kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan

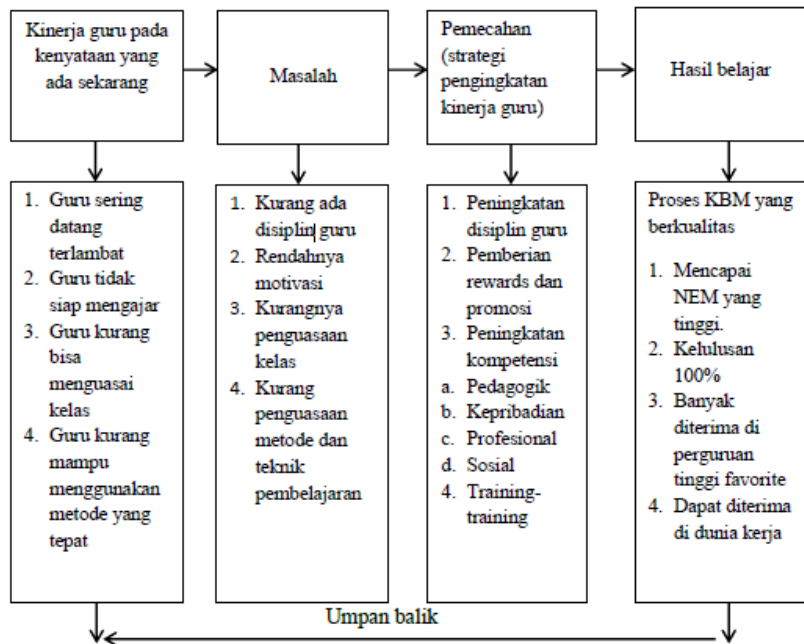
berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

#### 4) Training-training

Upaya peningkatan-peningkatan ini dilakukan dengan harapan akan membawa hasil peningkatan mutu PBM yang berkualitas, diantaranya:

- a) Mencapai NEM yang tinggi, misalnya 6
- b) Kelulusan 100%
- c) Banyak diterima diperguruan tinggi Favorite
- d) Diterima di dunia kerja

### Kerangka Konsep



### E. Hipotesis Penelitian

Sugiyono menyebutkan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.<sup>25</sup>

Sementara, Sanjaya mengemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari masalah dalam penelitian yang diperoleh dari hasil pengujian melalui pengumpulan data dan analisis data. Hipotesis ini dikatakan sementara karena jawaban yang diperoleh berdasarkan teori-teori yang relevan, belum teruji kebenarannya. Hipotesis pada dasarnya belum menunjukkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidahakhlak.

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar Akidahakhlak.

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016),h.96.

## DAFTAR RUJUKAN

- A. Tabrani Rusyan, dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT Intermedia Ciptanusantara,2001),Cet.2.h.11.
- Acep, Yonny dkk, *Menyusun Penelitian Tindak Kelas*, (Yogyakarta:Familia,2010),.h.175-176.
- Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung:CV.Diponegoro,2005),h.222.
- Aleks Maryunis, *Konsep Dasar Penelitian:Statistik dan Teori Probabilitas Untuk Penelitian Pendidikan*(Padang:Universitas Negeri Padang,2007),.h.33-34.
- Anisah Kauniyah Hidayati, *Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa IV SD Se-Gugus II Piyungan*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31,2016.h.2896.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 11.
- Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Parama Ilmu,2015),h.6.
- Choirul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, cet.I, Yogyakarta : IRCiSoD, 2017.h.13.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya: SV Penerbit Fajar Mulyo,2012),h.27
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta:Pustaka Al-Hanan,2009),h.177.
- Dr. Supardi, M.Pd., Ph.D., *Kinerja Guru*, (Depok:PT Rajagrafindo Persada,2013),Cet.3,hal.50.
- Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhi*, (Rineka Cipta:Jakarta, 2015), Cet.6.h.2.
- Dr. Ni Nyoman Parwati, M.Pd. I Putu Pasek, S.Pd., M.Pd. Ratih Ayu, M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran*, (RajaGrafindo Persada:Depok, 2018), Cet.1,h.23.
- Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Rineka Cipta:Jakarta, 2010), Cet.6,h.55-59.
- Duwi Priyanto, *Cara Kilat belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta:Penerbit Andi,2010),.h.147.
- Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20, Op.Cit.*,h.120-121.
- Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta:MediaKom,2010),.h.73-76.
- Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta;MediaKom,2010),.h.180-181.

- Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, ( Yogyakarta : Mediakom, 2010) h.73-76
- Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Dengan SPSS 20 Op.Cit.*, h.120-121
- Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 457.
- Malyu S.P. Hasibuan, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*,(Jakarta:Gaung Persada Press,2007).
- Mamat Rahmatullah, *Kemampuan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa*, Tanzhim:Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan, Vol.10,No.2,2016.h.120.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2002),h.16.
- Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Study Islam* (Jakarta, Prenada Media,2008),h.259.
- Nana Saodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Rosdakarya,2012),h.54.
- Novalia dan Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*,(Bandar Lampung:Augrah Utama Raharja,h.37.
- Nur Ani Azis, *Pendidikan Seumur Hidup (Long Life Education)*, Jurnal Pilar, Vol.2, No,2 2013,.h.106
- Riduwan , *Belajar Mudah Penelitan Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemuda* (Bandung : Alfabeta, 2015) h.97
- Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*,(Bandung;Alfabeta,2013),.h.228.
- Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung, CV Pustaka Setia,2008),h.14
- S.Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinanti, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*,
- Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Rajagrafindo Persada: 2016),h.20.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet.20, Jakarta: Rajawali Pers,2011.h.20-21.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, cet.v, Jakarta:Rineka Cipta,2010.h.2.
- Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta : Rineka Cipta 2014), h. 211
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) h.120
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2016),h.12.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013),.h.281.
- Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*,h.174

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta, 2014),h.173.
- Subranur Tesa Trianda, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA*, cet. I, Pontianak,2014.h.2.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ed.2, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.h.13.
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI*,(Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Agama RI,2006),h.131.
- Undang-undang RI No.14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Sinar Grafika, 2006) ,h. 6.
- Wawan Wahyudin, “*Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)*,” Saintika Islamica : Jurnal Kajian Keislaman, IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Vol.3 NO.2,2016,h.193.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Kencana,2013),.h.251.

